

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
KETERAMPILAN VOKASIONAL
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

SILVIA NOVI AMALIA

NIM. 2017401116

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Silvia Novi Amalia
NIM : 2017401116
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Silvia Novi Amalia

NIM. 2017401116

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Cek Skripsi Novi 3

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL DI MAN 2 BANYUMAS**


yang disusun oleh Silvia Novi Amalia (NIM. 2017401116) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 2 April 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Munin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



Mawati Khusni Albar, M.Pd. I.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji Utama,


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621 127199203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Silvia Novi Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamulalaikum Wr. Wb.

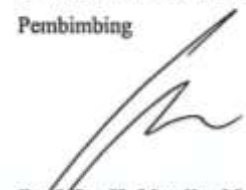
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Silvia Novi Amalia
NIM : 2017401116
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Program Keterampilan
Vokasional di MAN 2 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Maret 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

Silvia Novi Amalia
NIM. 2017401116

ABSTRAK

Manajemen pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan ketercapaian kegiatan belajar mengajar, karena manajemen pendidikan merupakan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan sesuatu yang mencakup seluruh aspek dalam kegiatan proses pembelajaran, karena kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum memiliki peran penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam upaya mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Objek dalam penelitian ini adalah kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas dilakukan dengan 3 tahap yaitu 1) tahap perencanaan meliputi kegiatan perumusan tujuan, penempatan sumber daya manusia, membuat silabus, modul ajar dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP), analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta rapat perencanaan kurikulum. 2) tahap pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan pola komplementatif menggunakan metode pembelajaran *moving class*. 3) tahap evaluasi kurikulum mencakup kegiatan evaluasi guru keterampilan, evaluasi proses pembelajaran dan penelusuran lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Keterampilan Vokasional

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

**Silvia Novi Amalia
NIM. 2017401116**

ABSTRACT

Education management is an activity to help educational institutions achieve their goals. Educational management is closely related to the achievement of teaching and learning activities, because educational management is an effort to achieve educational goals. The curriculum is something that covers all aspects of the learning process activities, because the curriculum aims to improve the quality of teaching and learning interactions. Curriculum management has an important role in influencing the success of the learning process in an effort to realize the goals of educational institutions.

This research aims to find out how the vocational skills curriculum is managed at MAN 2 Banyumas. This type of research is field research, namely direct research into the field to obtain information related to vocational skills curriculum management at MAN 2 Banyumas. The object of this research is the vocational skills program curriculum at MAN 2 Banyumas. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. Researchers analyzed data using data reduction, data description, and data verification.

The results of the research show that the management of the vocational skills curriculum at MAN 2 Banyumas is carried out in 3 stages, namely 1) the planning stage includes activities for setting goals, placing human resources, creating a syllabus, open modules and Learning Program Design (RPP), analysis of facility and infrastructure needs and planning curriculum meeting. 2) the curriculum implementation stage is carried out in a complementary pattern using the moving class learning method. 3) the curriculum evaluation stage includes teacher skills evaluation activities, learning process evaluation and graduate tracking.

Keywords: Curriculum Management, Vocational Skill

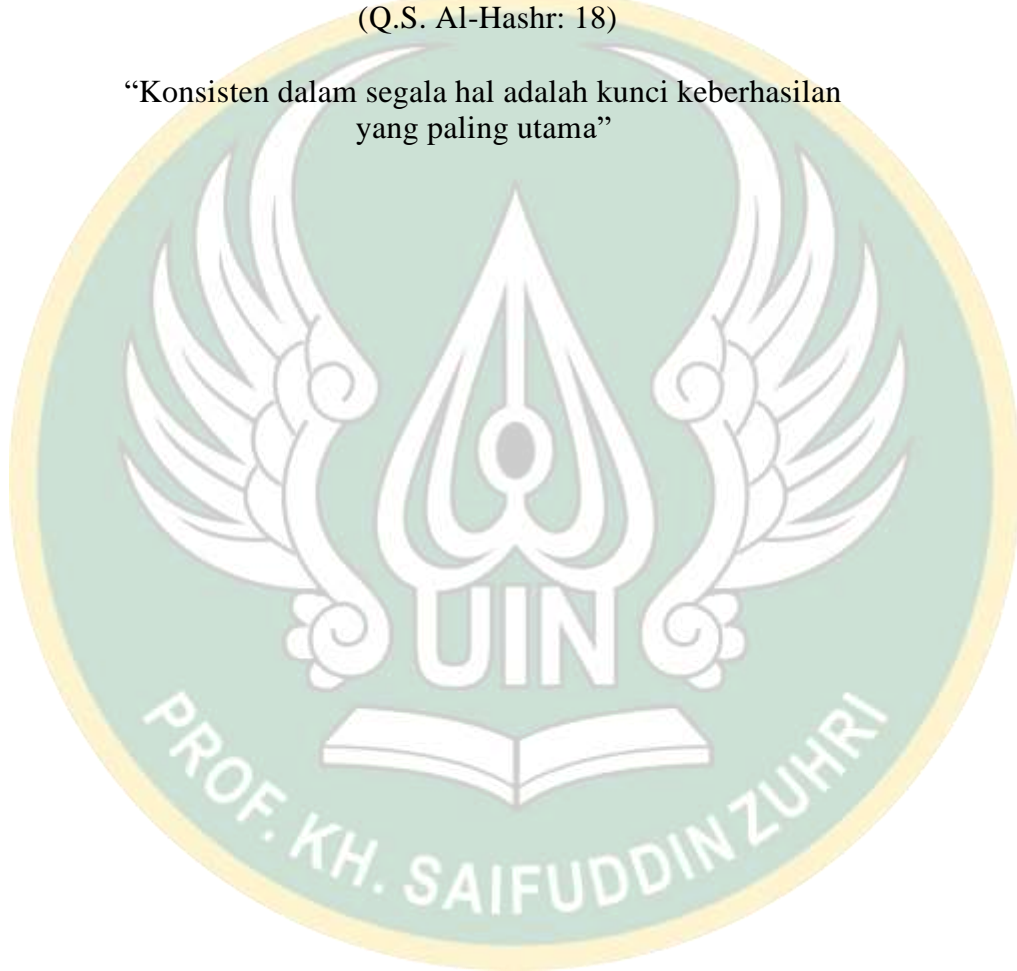
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Hashr: 18)

“Konsisten dalam segala hal adalah kunci keberhasilan yang paling utama”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini terselesaikan dengan baik berkat semangat pantang menyerah serta doa-doa yang tak pernah putus, maka dari itu saya persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Dasro dan Ibu Ropiah yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan saya. serta keluarga besar saya yang telah menjadi inspirasi dan semangat saya. terimakasih motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk kakak-kakak saya Salma Rohmatus, Slamet Mugiono, Wahyuningsih dan Agus Winoto yang telah mensupport saya baik dari segi finansial maupun mental, serta memberikan semangat dan doanya sehingga saya bisa cepat wisuda.

Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah menghibur saya saat lelah mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat serta doanya sehingga saya cepat wisuda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas”.

Dengan adanya bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan oleh beberapa pihak, menjadikan skripsi ini dapat dituntaskan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang selalu membimbing langkah demi langkah penulisan skripsi dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Ropiah dan Bapak Dasro yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan juga kesempatan belajar sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Keempat kaka penulis Salma Rohmatus, Slamet Mugiono, Wahyuningsih, dan Agus Winoto selaku donator tetap dalam mendukung perkuliahan adiknya.
11. Untuk guru-guru penulis yang selalu membimbing, memberikan ilmu dan mendoakan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
12. Untuk perkumpulan belajar penulis yang sangat bermanfaat bagi penulis selama kuliah Enthah, Elok, Ulfah, Elsa, Eva, Fikri, Sulamiah, Anisatun dan Anggi yang selalu membantu disetiap keadaan genting.
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C Angkatan 2020.
14. Teman-teman Pesantren Modern El-Fira 1 yang selalu kebersamai dan bersedia mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan dan perpondokan, khususnya Maulida, Faizah, Farah, Lisa, Mba Arin, Mba Rina dan Leni.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi tabungan amal dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penyusunan ini, penulis tentu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini agar lebih baik lagi.

Akhirnya marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar dibukakan pintu rahmat bagi kita. Sehingga kita selalu berada di jalan yang di ridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, baik untuk penulis pada pada khususnya dan seluruh pihak pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 5 Maret 2024



Silvia Novi Amalia

2017401116



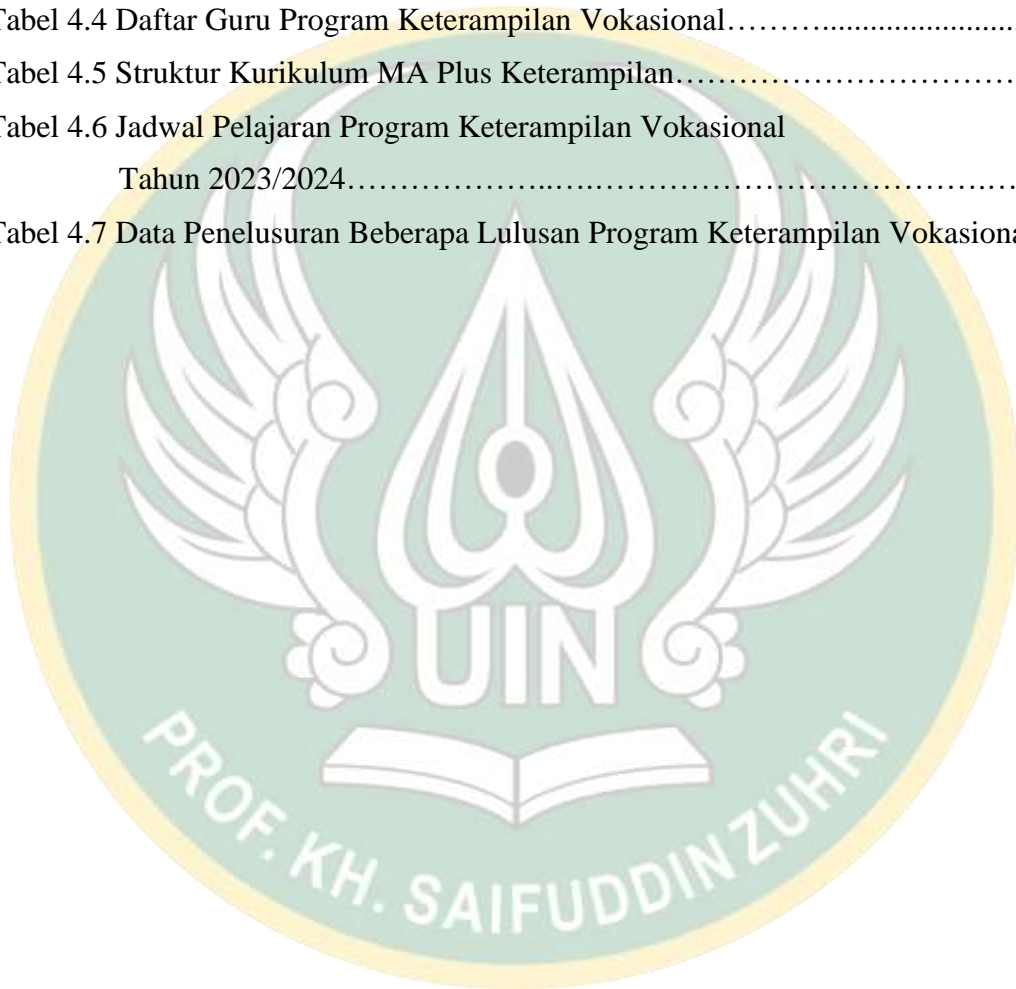
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terkait.....	11
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL	
A. Manajemen Kurikulum	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	15
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	18
B. Program Keterampilan Vokasional	23
1. Pengertian Program Keterampilan Vokasional.....	23
2. Tujuan Program Keterampilan Vokasional	24
3. Prinsip Program Keterampilan Vokasional	25

4. Kurikulum Program Keterampilan Vokasional	26
C. Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas	43
B. Penyajian Data	47
1. Tahap Perencanaan Manajemen Kurikulum Program Vokasional di MAN 2 Banyumas	48
2. Tahap Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Program Vokasional di MAN 2 Banyumas	55
3. Tahap Evaluasi Manajemen Kurikulum Program Vokasional di MAN 2 Banyumas	60
C. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 MA Plus Keterampilan di Jawa Tengah.....	44
Tabel 4.2 Daftar Tamu Studi Banding Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas.....	46
Tabel 4.3 Tujuan Masing-masing Program Keterampilan Vokasional.....	47
Tabel 4.4 Daftar Guru Program Keterampilan Vokasional.....	49
Tabel 4.5 Struktur Kurikulum MA Plus Keterampilan.....	53
Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Program Keterampilan Vokasional Tahun 2023/2024.....	55
Tabel 4.7 Data Penelusuran Beberapa Lulusan Program Keterampilan Vokasional.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip hasil wawancara.....	VI
Lampiran 2 Foto kegiatan program keterampilan vokasional.....	XVIII
Lampiran 3 Jumlah siswa keterampilan tahun pelajaran 2022/2023.....	XIX
Lampiran 4 Sertifikat Praktik Lapangan Kerja Lapangan (PKL) lulusan program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas.....	XX
Lampiran 5 Sertifikat keterampilan lulusan Program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas.....	XXI
Lampiran 6 Surat izin riset individu.....	XXII
Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Riset.....	XXIII
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	XXIV
Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris.....	XXV
Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab.....	XXVI
Lampiran 11 Sertifikat PKL.....	XXVII
Lampiran 11 Sertifikat KKN.....	XXVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman menuntut manusia untuk mampu beradaptasi dengan keadaan dan mampu bertahan dalam keadaan tersebut. Manusia membutuhkan bekal atau pegangan berupa sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Masyarakat berkualitas yang mampu bersaing secara kompetitif di era globalisasi dapat diciptakan melalui pendidikan yang berkembang secara baik dalam masyarakat. Pendidikan menjadi sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan yang bermutu. Faktor yang mempengaruhi mutu lembaga pendidikan salah satunya yaitu manajemen. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan segala kegiatan operasional dalam lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral dan berkarakter baik.² Manajemen yang berjalan dengan baik di lembaga pendidikan akan dapat mencapai tujuan lembaga tersebut secara optimal.

Manajemen pendidikan memiliki beberapa ruang lingkup salah satunya yaitu manajemen kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm 3.

sebuah kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memegang peranan sentral dalam proses pendidikan guna mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum.³ Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum yang tidak berjalan dengan baik, akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum telah dikelola dengan baik kondisi sekolah akan kondusif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.

Kurikulum sebagai program pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan memberi bekal pada peserta didik agar melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu dengan adanya perkembangan zaman yang menuntut adanya kemampuan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing pada dunia kerja, maka lembaga pendidikan juga harus mendesain kurikulum sebagai program yang memberikan kecakapan hidup dengan tujuan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan tertentu, sebagai bekal hidup peserta didik di masyarakat. Program ini bersifat temporer, artinya setiap waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Demikian juga bersifat dialektif, yang artinya setiap peserta didik dapat memilih jalur keterampilan sesuai dengan keinginannya seperti keterampilan di bidang jasa, pertanian dan perbengkelan.⁴

³ Fatkhul Ma'arif, Manajemen Kurikulum, *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, 2020, vol. 3, hlm. 209.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 91.

Realitas menunjukkan bahwa menurut Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama (Kemenko PMK) mengatakan dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA, SMK dan MA tiap tahunnya baru 1,8 juta yang diserap perguruan tinggi. Jumlah ini menunjukkan ada sekitar 1,9 juta anak muda di Indonesia belum bisa merasakan bangku perkuliahan.⁵ Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya karena mahal biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan membuat mereka yang kurang mampu mengurungkan cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan akhirnya masuk ke lapangan kerja tanpa bekal yang maksimal. Merespon masalah tersebut Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI membuat MA plus keterampilan atau program keterampilan vokasional.

Program keterampilan vokasional merupakan program yang bertujuan untuk dunia kerja dimana memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki wawasan *entrepreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam mengembangkan ketahanan hidup di masa yang akan datang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Program ini mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja, sehingga program keterampilan vokasional cenderung bersifat reproduktif.⁶ Pembelajaran program keterampilan vokasional memberikan pengalaman belajar dan pelatihan memproduksi sesuatu atau melakukan pekerjaan yang biasa digunakan dalam dunia kerja.

MAN 2 Banyumas merupakan madrasah yang memiliki program keterampilan sejak tahun 1998 dan telah menjadi ciri khas madrasah. Program keterampilan vokasional bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik, sehingga saat tidak melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik memiliki keahlian dalam dunia kerja. Pada awalnya program keterampilan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, namun karena banyak

⁵Mahar Prastiwi, '1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah', <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all>, diakses pada 9 Maret 2023, pukul 07.51.

⁶ Putu Sudira, *Tvet Abad XXI Filosofi, teori, konsep dan strategi pembelajaran vokasional*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hlm 8.

lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan dengan adanya era persaingan dunia kerja yang ketat, sehingga program keterampilan dikembangkan masuk melekat dalam program intrakurikuler yang mana pelaksanaan dan kurikulum yang digunakan melekat dengan program intrakurikuler.

Program keterampilan di MAN 2 Banyumas merancang pengembangan program keterampilan sesuai dengan kebutuhan lingkungan diantaranya program keterampilan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Interior dan Produk Furniture (DIPF), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Program keterampilan ini bersifat dialektif yang artinya peserta didik memilih program keterampilan sesuai dengan minatnya sebagai bekal nanti setelah lulus sekolah. Program keterampilan tersebut memiliki tujuan memberikan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, meningkatkan posisi tawar bagi lulusan MAN 2 Banyumas untuk memasuki dunia kerja, dunia usaha, menanamkan etos kerja dan belajar yang tinggi serta bersikap produktif dan dapat mengembangkan semangat kewirausahaan.

Dalam usaha mencapai tujuan program keterampilan, MAN 2 Banyumas melakukan manajemen kurikulum untuk program ini. Madrasah mendesain program keterampilan vokasional menjadi program intrakurikuler, yang kurikulumnya menempel dengan kurikulum yang ada. Pembelajaran program keterampilan di MAN 2 Banyumas setiap programnya memiliki jadwal masing-masing yang dibuat dengan sistem blok dengan tujuan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran menggunakan metode tuntas dengan durasi yang panjang. Sistem pembelajaran pada program keterampilan di MAN 2 Banyumas dilaksanakan dengan metode *Moving Class* yang dilakukan di ruang keterampilan (*workshop*) dengan bimbingan guru keterampilan. Usaha ini sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tercapai tujuan daripada program keterampilan vokasional itu sendiri.

Dengan adanya jadwal yang teratur dan tersusun secara sistematis, serta proses pembelajaran yang terstruktur dalam pencapaian tujuan program keterampilan, penulis memiliki keinginan untuk meneliti manajemen kurikulum yang diterapkan dalam program keterampilan vokasioanal di MAN 2 Banyumas. Hal ini karena dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas memiliki keterbatasan jumlah guru serta sarana prasarana namun menarik minat peserta didik dengan presentase hampir 50 % dari jumlah peserta didik di MAN 2 Banyumas. Selain itu juga program keterampilan vokasional di madrasah sedang gencar dikembangkan dan diinovasi dalam program pendidikan, dan tidak semua program keterampilan vokasional terdapat di sekolah menengah dan di beberapa sekolah atau madrasah yang mengadakan program keterampilan vokasional, jenis keterampilan yang diberikan setiap madrasah berbeda-beda sehingga pengelolaan kurikulum nya tentu berbeda-beda.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tema tentang “Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya serta bisa menjadi bahan masukan untuk MAN 2 Banyumas dalam mengembangkan program keterampilan vokasional.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci yang ada dalam judul penelitian ini:

1. Manajemen Kurikulum

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin yaitu kata *Manus* (tangan) dan *agree* (melakukan) yang kemudian digabungkan

menjadi satu kata kerja *manager* yang artinya menangani kemudian diadopsi kedalam bahasa Itali *Maneggiare* yang artinya “mengendalikan” yang kemudian diadopsi kedalam bahasa Prancis *management* yang berartikan seni melaksanakan dan mengatur. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan.⁷ Sehingga dapat diartikan manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya di dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan inti pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Adanya manajemen yang baik akan dapat mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai.⁸ Manajemen dalam pendidikan merupakan serangkaian pengelolaan atau pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen. Manajemen pendidikan sebagai tumpuan dalam mengembangkan kinerja seluruh unsur lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, bermoral dan berakhlak mulia.⁹

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh penghargaan. Kurikulum dalam dunia pendidikan yang sebelumnya jarak yang harus ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah. Secara terminologis kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di

⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2009), hlm.10.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, hlm. 32.

sekolah untuk memperoleh ijazah.¹⁰ Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 memberikan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan susunan tujuan, isi, pelengkap pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan Hilda Taba yang menjelaskan bahwa “*a curriculum is plan for learning, curriculum as a written document*”.¹¹ Yang artinya kurikulum merupakan rencana belajar yang berkaitan dengan segenap proses belajar atau pengembangan peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Rencana tersebut biasanya tertuang dalam bentuk dokumen atau tulisan. Penyelenggaraan kurikulum harus ada hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Hasil yang dimaksud tersebut merupakan hasil belajar peserta didik sebagai akibat terjadinya kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, untuk mewujudkan target ketercapaian dari tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum ialah segala proses secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengutamakan pada usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Manajemen kurikulum merupakan sistem yang responsif, menyeluruh, tertata, dan terstruktur untuk mencapai arahan kurikulum.

Manajemen kurikulum mengikutsertakan perancangan sumber daya di dalam lingkungan sekolah agar pelaksanaan pengelolaan kurikulum bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum berkaitan erat dengan semua kegiatan kesiswaan. Oleh karena itu,

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2-3.

¹¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 6.

perkembangan kurikulum sangat diperlukan dengan baik dari sisi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya terdapat ruang lingkup yang perlu diketahui untuk tercapainya tujuan kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan aktivitas belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada peserta didik untuk kemudian dievaluasi.¹² Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum yaitu siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan tersebut, dan bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional.

Dalam perencanaan kurikulum ini, ada proses perencanaan kurikulum yang meliputi beberapa kegiatan yang harus diperhatikan yaitu perumusan tujuan kurikulum, landasan perencanaan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan organisasi kurikulum.¹³

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional

¹² Fatkhul Ma'arif, Manajemen Kurikulum, *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, 2020, vol 3 hlm. 209.

¹³ Istianatul Hasanah, Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epitemologis, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2019, vol. 3, no. 1, hlm. 69.

dan juga fisik. Tahapan pelaksanaan kurikulum meliputi pengembangan program dan pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum yang telah dilaksanakan untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi lebih bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Selain itu, evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya berdasarkan pada hasil pengukuran atau dapat juga berdasarkan pada suatu hasil pengamatan.

2. Program Keterampilan Vokasional

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang strategis dan sistematis dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa. Salah satu prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan adalah adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Program keterampilan vokasional merupakan *prototipe* madrasah aliyah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan, kejuruan atau kecakapan hidup. Satuan pendidikan dituntut untuk mempunyai relevansi dengan kebutuhan praktis di era modernisasi tersebut, terutama madrasah yang sering diklaim hanya beorientasi pada kebutuhan ukhrowi.

Melalui pendidikan keterampilan vokasi siswa madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan *enterpreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. *Output* yang diharapkan dari program keterampilan vokasional adalah peserta didik memiliki kompetensi pada ketrampilan tertentu sesuai

dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.¹⁴

Program keterampilan di madrasah bertujuan untuk membekali siswa dengan vokasional *skill* dengan harapan setelah peserta didik tersebut lulus mampu bersaing dalam dunia kerja serta memiliki keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausahawan yang mandiri, profesional dan kreatif dengan tanpa meninggalkan kekhasan lulusan madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhaqul karimah.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi serta sarana bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen kurikulum program vokasional di MAN 2 Banyumas untuk dapat memahami lebih dalam tentang manajemen

¹⁴ Joko, Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri, *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2021, vol. 1. no. 1, hlm. 52-53.

¹⁵ Joko, Pendidikan Vokasi pada MA Plus Keterampilan, *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2022, vol. 2, hlm. 180.

kurikulum program vokasional sehingga dapat terus di evaluasi, sebagai usaha dalam rangka perbaikan kualitas mutu lembaga pendidikan tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai bahan referensi manajemen pengembangan kurikulum lembaga khususnya di program keterampilan vokasional.

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi, serta meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengimplementasikan kurikulum program keterampilan vokasional.

3) Bagi penulis

Penelitian ini sebagai syarat utama dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4) Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi bahan penelitian terkait manajemen kurikulum program vokasional dalam lembaga pendidikan. Sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian mengenai manajemen kurikulum program vokasional dan menumbuhkan budaya meneliti supaya terjadi inovasi pembelajaran.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan pencarian terhadap hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini. Kajian dari beberapa penelitian terdahulu ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan dari kajian penelitian, mulai dari pembahasan hingga kajian teori dan menghindari plagiaris dalam bentuk baik buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian yang sejenis. Adapun penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, berupa skripsi Muhammad Hanafian yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin” pada 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program keterampilan di MAN 2 Kota Banjarmasin, dapat diketahui bahwa manajemen program keterampilan di MAN 2 Kota Banjarmasin mencakup beberapa kegiatan, yaitu perencanaan dengan melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian dengan membagi *job description* atau pembagian jam mengajar pada awal tahun pelajaran, pergerakan dengan pemberian motivasi kerja dari kepala madrasah dan yang terakhir tahap pengawasan dengan melakukan pemeriksaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan kajian yaitu tentang program keterampilan di MA Plus Keterampilan. Namun terdapat perbedaan fokus penelitian, dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus kepada bagaimana manajemen kurikulum program keterampilan vokasional bukan pada manajemen program.

Kedua, berupa skripsi Azki Rahma Fauziah yang berjudul “Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal” pada 2021. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi perencanaan kurikulum tata busana yang mencakup beberapa kegiatan pengembangan visi, misi, dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah dan landasan kurikulum tata busana. Kemudian pelaksanaan kurikulum yang meliputi alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum tata busana, proses pembelajaran tata busana dan sarana dan prasarana yang digunakan. Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi kurikulum tata busana mencakup kegiatan evaluasi guru tata busana serta evaluasi pembelajaran tata busana. Dalam penelitian ini terdapat persamaan kajian yaitu manajemen kurikulum. Namun terdapat perbedaan penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil objek program keterampilan vokasional bukan hanya pada program tata busana.

Ketiga, berupa skripsi Ahmad Rifa'i yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Ponorogo)” pada 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa tahapan dalam manajemen program keterampilan di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dimulai dari perencanaan dengan menetapkan tujuan program keterampilan, menetapkan sasaran tujuan, pembelajaran, dan Menyusun anggaran untuk digunakan dalam program keterampilan. Selanjutnya yaitu pengorganisasian yang terdiri dari pembuatan struktural formal program keterampilan, pengelompokan kegiatan, pembagian tanggungjawab dan pembagian kelas. Kemudian tahap yang terakhir yaitu pelaksanaan, program keterampilan dilaksanakan oleh semua murid dan bersifat wajib yang dimulai dari kelas sepuluh, dilaksanakan tiga kali pertemuan setiap minggunya dengan durasi dua jam pelajaran. Model evaluasi yang digunakan menggunakan pedoman penilaian madrasah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan penelitian yaitu berfokus pada program keterampilan atau vokasional. Dengan demikian meskipun sama mengkaji tentang penerapan program keterampilan vokasional masih terdapat perbedaan kajian, di sini penulis lebih fokus pada manajemen kurikulum program keterampilan vokasional, bukan pada manajemen programnya secara umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau arahan mengenai pokok pembahasan yang akan dicantumkan dalam penelitian skripsi ini, serta memberikan gambaran mengenai skripsi secara menyeluruh. Sehingga perlu dijelaskan bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bagian awal, utama, dan akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini merupakan acuan awal kerangka penelitian yang akan dilakukan serta bentuk pertanggung jawaban teori dan metode yang akan digunakan.

Bab II berisi tentang landasan teori yaitu berisi tentang pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, pengertian program vokasional, tujuan program keterampilan vokasional, prinsip-prinsip program keterampilan vokasional, kurikulum program keterampilan vokasional dan manajemen kurikulum program keterampilan vokasional.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan disajikan deskripsi tentang manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.

Bab V, berisi tentang penutup, pada bab ini berisi pemaparan kesimpulan hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan berisi serangkaian dari awal sampai akhir penelitian secara singkat, saran berisi tentang saran-saran yang akan diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak yang diteliti dan keterbatasan penelitian terkait dengan keterbatasan peneliti.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kurikulum. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengelola atau mengatur. Menurut George R. Terry manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses nyata yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁶ Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang.¹⁷ Sebagaimana sejalan dengan Harlod Koontz yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dengan secara formal dan terorganisasi dalam kelompok.¹⁸

Dari beberapa definisi manajemen oleh para ahli dapat disimpulkan manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan baik individu maupun kelompok melalui beberapa proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga saat zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curre*. Saat itu kurikulum dimaksudkan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari

¹⁶ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 25.

¹⁷ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 5.

¹⁸ Fajar Supanto, *Manajemen Komunikasi Bisnis*, (Malang: Empatdua Media, 2021), hlm. 3.

dari mulai *start* hingga *finish*. Selanjutnya kurikulum mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran berbeda tentang kurikulum dalam dunia pendidikan. Namun demikian, dalam perbedaan penafsiran ini terdapat persamaannya. Kesamaan tersebut yaitu kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini artinya kurikulum diperuntukan untuk peserta didik.¹⁹

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yaitu sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Hilda Taba berpendapat bahwa pada hakikatnya setiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dan kritis sebagai anggota yang produktif dan inovatif dalam masyarakat.²⁰

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller berpendapat bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi peserta didik dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.²¹

Menurut Suyanto kurikulum adalah sebagai aktivitas yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal guna mencapai tujuan. Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam istilah kurikulum sama dengan *manhaj* atau *nahju* yang definisinya adalah jalan atau cara yang dilakukan seseorang agar dengan segera mencapai tujuan hidup.²²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan

¹⁹ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 112-113.

²⁰ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

²¹ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Pess, 2012), hlm. 23.

²² Teja Insyaf, *Manajemen Kurikulum*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm.3.

urutan materi, serta proses pendidikan. maka tujuan yang akan dicapai harus teruraikan dalam program yang ada dalam kurikulum, dan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Menurut Mohammad Mustari manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²³

Muhammad Kristiawan berpendapat bahwa manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.²⁴ Hal ini sejalan dengan Muhammad Nasir dan Khaerul Rijal yang mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses pendayagunaan semua unsur manajemen secara kooperatif.²⁵

Berdasarkan definisi manajemen kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan hal utama di dalam lembaga pendidikan sekolah dengan prinsip proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan acuan pada pencapaian tujuan, berupa sb tandar kompetensi lulusan yang harus dikuasai

²³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.57.

²⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.77.

²⁵ Muhammad Nasir dan dan Khaerul Rijal, *Manajemen kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2020), hlm 5-6.

siswa dan mendorong guru untuk secara terus menerus melaksanakan menyempurnakan pembelajarannya.²⁶

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan dan dikendalikan (di evaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan aktivitas belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa untuk kemudian dievaluasi.²⁷ Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rusman perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum setidaknya ada lima yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan yaitu filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.²⁸

Perencanaan kurikulum sebagai pedoman, penggerak, dan juga motivasi dalam implementasi kurikulum. Jika kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang tidak direncanakan dengan baik, sudah pasti

²⁶ Istinatul Hasanah, Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epistemologis, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2019 vol. 3, no. 1, hlm. 209.

²⁷ Fatkhul Ma'arif, Manajemen Kurikulum, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 2020 hlm. 209.

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.21.

tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula. Fungsi perencanaan kurikulum menurut Hamalik diantaranya:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi serta peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.²⁹

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merencanakan strategi penilaian. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum yaitu siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan tersebut, dan bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara professional. Aspek aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep yang jelas, yang menjelaskan berbagai macam kebutuhan dan karakteristik manusia, baik pada masa kini atau masa yang akan datang.
- 2) Kerangka kerja yang komprehensif, memperhatikan segala komponen-komponen yang ada serta mengkoordinasikannya secara efektif dalam proses pendidikan dan pengajaran.

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 171.

- 3) Reaktif dan antisipatif terhadap kebutuhan peserta didik serta membantunya mengembangkan segala macam potensi yang dimilikinya.
- 4) Mengakomodir kebutuhan dan minat individu dan masyarakat.³⁰

Langkah-langkah penting dalam perencanaan kurikulum menurut Zenger yang dikutip Akhmad Saufi dan Hambali adalah sebagai berikut:

- 1) Sebutkan masalah atau kebutuhan kurikulum.
- 2) Identifikasi, revisi, atau kembangkan tujuan dan sasaran kurikulum atau program.
- 3) Merencanakan dan mengelola sumber daya dan kendala pada pengembangan kurikulum.
- 4) Menyebutkan fungsi dan memilih komite kurikulum yang akan digunakan untuk perencanaan dan pengembangan kurikulum.
- 5) Merencanakan serta menyatakan peran dan tanggung jawab semua personel yang terlibat.
- 6) Identifikasi dan analisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan.
- 7) Menilai dan memilih salah satu kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan. Merancang atau mendesain ulang kurikulum atau program baru.
- 8) Menerapkan kurikulum atau program baru.
- 9) Mengevaluasi kurikulum atau program baru.³¹

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan atau implemnetasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehinga berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan,

³⁰ Muhammad Cholid Abdurrohman, Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Rayah Al-Islam*, vol. 6, no. 1, April, 2022, hlm 23.

³¹ Akhmad Saufi dan Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2019, hlm. 40-41.

nilai dan sikap. Pelaksanaan atau implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional dan juga fisik. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.³²

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 3) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.³³

³² Dinn Wahyudi, *Manajemen kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.26).

³³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.73.

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum dalam kegiatannya tidak dapat hanya dengan memandang satu aspek saja, akan tetapi aspek-aspek di atas harus saling berkaitan dan harus diperhatikan.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan sebuah proses terus menerus, sehingga di dalam kegiatannya memungkinkan adanya revisi jika adanya suatu kesalahan. Evaluasi mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi kurikulum merupakan sebuah proses untuk menilai kinerja pelaksana kurikulum yang di dalamnya terdapat tiga makna, yang terdiri dari evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan melihat hasil proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari beberapa kriteria, indikator kinerja yang dievaluasi yaitu efektivitas efisiensi, relevansi dan kelayakan program. Menurut Ibrahim dilakukannya evaluasi kurikulum yaitu sebagai perbaikan program, penanggung jawaban kepada berbagai pihak dan penentuan tindak lanjut pengembangan.³⁵

Adapun prinsip-prinsip dalam evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.

³⁴ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm.148.

³⁵ Dinn Wahyudi, *Manajemen kurikulum*, hlm 149-150.

- 2) Bersifat objektif, artinya bertumpu pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrumen yang berkualitas.
- 3) Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- 4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, selain merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- 5) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- 6) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.³⁶

B. Program Keterampilan Vokasional

1. Pengertian program keterampilan vokasional

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berciri khas keislaman pada awal berdirinya lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama serta bertempat di masjid-masjid ataupun surau, sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik, ataupun yang lain yang bersifat keduniawian kurang mendapatkan perhatian. Tuntutan globalisasi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks, terutama menyangkut kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada kesiapan persaingan dunia industri. Dalam menjawab tantangan terhadap globalisasi yang semakin deras kini ranah lembaga pendidikan islam gencar melakukan

³⁶ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: PTPustaka Insan Madani, 2012), hlm. 118-119.

pengembangan terhadap institusinya, salah satunya melalui SK Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016 tentang penetapan MA plus keterampilan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu secara efektif. Keterampilan berasal dari akar kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Selain itu menurut Sukmadinata dan Syaodih keterampilan juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam suatu bidang kehidupan.³⁷ Usman mengartikan pendidikan vokasional dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan okupasi artinya adalah pendidikan yang menyiapkan lulusannya yang mampu dan mau bekerja sesuai dengan bidang.³⁸

Program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan. Program ini bukan merupakan program Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di madrasah aliyah pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai minat masing-masing peserta didik. Program keterampilan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2. Tujuan Program keterampilan Vokasional

Program keterampilan vokasional bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan bakat peserta didik. Program ini juga bertujuan untuk dapat memperoleh kecakapan atau keterampilan yang diperlukan peserta

³⁷ Sukmadinata dan Syaodih, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 184.

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 7.

didik sebagai bekal hidup saat terjun di dunia kerja. Menurut Wika Berliana tujuan utama program keterampilan vokasional di sekolah ialah untuk memberikan bekal keterampilan dan kemandirian kepada setiap siswa. Program keterampilan vokasional sebagai bentuk usaha dalam proses pendidikan yang bertujuan mendapatkan suatu kegiatan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk bekal hidupnya saat terjun di dunia kerja. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan Farooq yang menyampaikan program keterampilan vokasional merupakan kegiatan yang dirancang serta diberikan kepada peserta didik agar nantinya menjadi bekal saat pasca lulus.³⁹

Secara umum program keterampilan memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Memberikan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- b. Meningkatkan posisi tawar bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan dunia usaha)
- c. Menanamkan etos kerja / belajar yang tinggi dan bersikap produktif serta dapat mengembangkan semangat kewirausahaan

Dengan demikian, tujuan dari program keterampilan vokasional adalah suatu rancangan yang disusun untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan *skill* atau potensi yang dimiliki dari lahir, sehingga potensi tersebut bisa berkembang untuk menghadapi kemajuan globalisasi di masyarakat umum.

3. Prinsip-prinsip Program Keterampilan vokasional

Pengembangan dan penataan pendidikan kejuruan dan vokasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pendidikan dan keterampilan vokasional harus memperhatikan permintaan pasar. Tingkat relevansi pendidikan kejuruan dan vokasi

³⁹ Wika Berliana, Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siwa Tunganrungu, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2020, Vol. 8, No. 3, hlm. 169.

dapat diukur dari tingkat kesesuaian program-program pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja

- b. Pendidikan dan keterampilan vokasional akan efektif jika penguasaan kompetensi dalam bentuk tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ada di tempat kerja. Prinsip ini adalah prinsip pokok pembelajaran dalam pendidikan kejuruan yang disebut dengan *learning by doing* dan *hand on experience*.
 - c. Pendidikan dan keterampilan vokasional akan efektif jika diklat kompetensi membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai dengan keperluan kerja nantinya.
 - d. Pendidikan dan keterampilan vokasional harus responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Teknologi ITC yang digunakan harus sudah direspon dan diantisipasi pada semua program diklat pendidikan kejuruan dan vokasi. Pemanfaatan ITC untuk pembelajaran dengan berbagai sumber belajar perlu memanfaatkan ITC.
 - e. Pendidikan dan keterampilan vokasional membutuhkan fasilitas mukhatir untuk praktik. Pengembangan kompetensi tanpa fasilitas dan peralatan praktik adalah sesuatu yang tidak mungkin dilakukan. Untuk menyiapkan lulusan yang terampil pendidikan vokasi membutuhkan peralatan yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan dan peralatan yang digunakan di dunia usaha dan dunia industri.⁴⁰
4. Kurikulum Program keterampilan Vokasional

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. maka Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan program keterampilan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktek secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Sehingga

⁴⁰ Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012) hlm. 29-34.

Kurikulu program keterampilan merupakan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran program keterampilan vokasional yang berisi mengenai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya.

Struktur kurikulum program keterampilan vokasional diatur berdasarkan KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum madrasah.

C. Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Sedangkan program keterampilan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktek secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Program dengan kesiapan kerja lulusan, sehingga lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk membekali peserta didik dengan kecakapan akademik tetapi juga mengembangkan vokasional tertentu yang sesuai dengan kekhasan dan karakteristik lingkungan sekitar sekolah atau daerah dimana sekolah berada.

Dari pengertian manajemen kurikulum dan program keterampilan vokasional di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum program keterampilan vokasional adalah usaha sistematis yang dilakukan suatu lembaga pendidikan melalui aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program keterampilan vokasional tersebut.

Menurut Dumiyati manajemen kurikulum program keterampilan vokasional meliputi kegiatan:⁴¹

⁴¹ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 38-64.

1. Perencanaan Kurikulum Vokasional

Perencanaan kurikulum merupakan pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perencanaan kurikulum harus mengikuti prinsip-prinsip dasar perkembangan antara lain:

- a. perencanaan kurikulum adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik.
- b. perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak yang terkait sesuai dengan jenis dan jumlah informasi yang dibutuhkan.
- c. perencanaan kurikulum harus mengkaji banyak aspek dan persoalan di samping tentang isi dan proses belajar mengajar.
- d. perencanaan pendidikan harus menyesuaikan dinamika pendidikan dalam masyarakat.

Dalam perencanaan kurikulum diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang memang sesuai dengan kebutuhan semua pihak, yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat umum, pemakai lulusan, bangsa dan negara. Orang-orang yang perlu dilibatkan dalam perencanaan kurikulum adalah orang-orang yang mumpuni pada bidangnya seperti guru, para ahli, sosiolog, pihak industri terkait, usahawan serta pengguna jasa pendidikan yaitu masyarakat. Kurikulum yang dibuat oleh sekolah harus melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan narasumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang telah direncanakan. Bentuk pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Program keterampilan vokasional dapat diselenggarakan dalam jenis intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

tergantung dari kesiapan sekolah. Sedangkan pelaksanaan program keterampilan vokasional khususnya kurikulum vokasional di jenjang pendidikan menengah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, dan kemungkinan berhasil jika dipertimbangkan pola pelaksanaan berikut:

- a. Pola integratif yaitu pola pelaksanaan program keterampilan vokasional melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada dan atau mata pelajaran yang ada, berbagai program kurikuler dan mata pelajaran yang ada perlu dan harus bermuatan atau berisi kecakapan hidup. Pola ini membutuhkan kesiapan dan kemampuan tinggi dari sekolah, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah dan guru harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran dan mengembangkan penilaian. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus kreatif, inisiatif dan inovatif.
- b. Pola komplementatif yaitu pelaksanaan program keterampilan vokasional dimasukkan atau ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada, bukan pada mata pelajaran yang ada. Pelaksanaannya bisa berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau penyelenggaraan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan. Model ini membutuhkan waktu tersendiri, guru tersendiri di bidang kecakapan hidup, dan biaya yang relatif besar. Penggunaan pola ini dapat menambah beban tugas siswa dan guru dan finansial sekolah. Meskipun demikian, pola ini dapat digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk kecakapan hidup pada peserta didik.
- c. Pola diskrit, pelaksanaan program keterampilan vokasional dipisahkan dari program-program kurikuler, kurikuler reguler dan atau mata pelajaran. Pelaksanaan dapat berupa pengembangan program kecakapan hidup yang dikemas dan disajikan secara khusus kepada peserta didik. Penyajian bisa terkait dengan program kokurikuler atau bisa berbentuk

program ekstra-kurikuler. Pola ini membutuhkan persiapan yang matang, biaya yang relatif besar dan kesiapan sekolah yang matang. Model ini memerlukan perencanaan yang baik, namun pola ini dapat membentuk kecakapan hidup peserta didik secara komprehensif dan leluasa.

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing pola memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu berhasil tidaknya program juga sangat tergantung pada terpenuhinya syarat-syarat minimal yang dibutuhkan pada masing-masing pola. Pihak sekolah perlu memilih pola yang digunakan sesuai kondisi, kemampuan dan keinginan sekolah beserta seluruh stakeholdernya. Dengan pola yang dipilih sekolah, dalam implementasinya memerlukan reorientasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang tepat.

3. Evaluasi Kurikulum program keterampilan Vokasional

Setelah kurikulum diimplementasikan beberapa waktu lamanya dengan arti kurikulum selalu diupayakan dalam kondisi siap untuk dikembangkan kembali dan diperbaiki kembali demi penyempurnaan, maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan untuk menemukan hakikat dan nilai kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.

Mengevaluasi kurikulum, tidak hanya mengevaluasi dokumen kurikulum itu saja, tetapi juga mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari implementasi kurikulum tertulis itu. Evaluasi juga berisikan informasi yang menggambarkan secara keseluruhan kinerja dalam proses belajar mengajar. Dalam evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional terdapat tiga hal yaitu evaluasi dan monitoring proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi hasil penelusuran tamatan.

a. Evaluasi dan monitoring proses belajar mengajar

Evaluasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran disebut juga sebagai evaluasi proses belajar mengajar, merupakan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung melalui kegiatan pemantauan antara seorang guru dengan pemantau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Fokus kegiatan ini yaitu pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan Evaluasi ini berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan evaluasi dan monitoring proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang ingin dituju, keefektifan proses belajar mengajar dan memperoleh balikan tentang pelaksanaan pembelajaran.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar dapat melalui penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif dan penempatan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program yaitu catur wulan, akhir semester dan akhir tahun Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa,

yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan kepada proses.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

c. Evaluasi hasil penelusuran lulusan

Evaluasi hasil penelusuran lulusan dapat disebut juga *Tracer Study*, merupakan sebuah pendekatan yang dapat membantu lembaga pendidikan dalam memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Studi penelusuran ini memiliki hubungan erat dengan sasaran utama program keterampilan vokasional yaitu membekali siswa dengan keterampilan tertentu yang membantu untuk mendapatkan pekerjaan. Kekuatan dan kelemahan suatu program pendidikan dapat dikumpulkan dari pendapat para lulusannya yang telah lama terjun ke dalam dunia kerja. Beberapa tahapan studi penelusuran lulusan yang perlu diperhatikan meliputi penelusuran tempat bekerja para lulusan, menghubungi para lulusan dan ragam informasi para lulusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴² Pada penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.

Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus-perkasus) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.⁴³ Metode kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALfabeta CV, 2015), hlm 15.

⁴³ Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), hlm.32.

4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati)

Oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Januari- 26 Februari 2024
2. Tempat penelitian dilakukan di MAN 2 Banyumas yang merupakan lembaga pendidikan islam formal negeri yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Jl. Sokayasa No.891, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.⁴⁴ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kurikulum program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

2. Subjek penelitian

Menurut Muhammad Idrus subjek penelitian diartikan sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat

⁴⁴ Surokim Dkk, *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm.132.

diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁴⁵ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala bengkel program keterampilan vokasional, dan guru program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu wakil kepala kurikulum, kepala bengkel keterampilan dan guru keterampilan di MAN 2 Banyumas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder yaitu dari dokumen dokumen yang relevan dengan penelitian ini seperti dokumen dari MAN 2 Banyumas, buku, artikel, jurnal, serta dokumen lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm.61.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALfabeta CV, 2015), hlm 308.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.

Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulam data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung terhadap kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian. observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi sesuai dengan kondisi lapangan MAN 2 Banyumas mengenai manajemen kurikulum program keterampilan vokasional.

Pemilihan teknik ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid sesuai kondisi yang diamati. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan MAN 2 Banyumas mengenai manajemen kurikulum program keterampilan vokasional sebagai berikut:

a. Lokasi MAN 2 Banyumas

Peneliti melakukan observasi terkait lokasi MAN 2 Banyumas pada tanggal 22 Janurai - 24 Januari 2024 dengan mengamati lokasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

pelaksanaan program keterampilan vokasional dan sarana prasarana yang ada di program keterampilan vokasional.

b. Pelaksanaan program keterampilan vokasional

Peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan program keterampilan vokasional untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan program keterampilan vokasional dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya. Pada observasi ini peneliti mengamati beberapa hal terkait dengan pelaksanaan program keterampilan vokasional. Adapun pelaksanaan observasi ini pada tanggal 22- 24 Februari 2024. Observasi yang diamati antara lain proses pembelajaran keterampilan vokasional di kelas X, XI, dan XII. Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran di ruang kelas keterampilan Teknik Tenaga Listrik (TTL), Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), Teknik Komputer jaringan (TKJ), Desain Interior dan Produk Furnitur (DIPF) dan Tata Boga. Peneliti mengamati proses pembelajaran dari persiapan guru, waktu dimulai pembelajaran dan pelaksanaan inti pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.⁵⁰

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto dalam teknik wawancara semi struktur pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu pertanyaan diperdalam dan menggali

⁵⁰ Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), hlm.143.

keterangan lebih lanjut. Sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variable dengan keterangan yang mendalam.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas antara lain:

- a. Bapak M. Irfangi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepada bidang kurikulum pada tanggal 24 Februari 2024 di ruang guru dengan fokus wawancara terkait manajemen kurikulum program keterampilan vokasional. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional, serta strategi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.
- b. Bapak Suparjadi, S.Pd. selaku kepala bengkel program keterampilan pada tanggal 22 Februari 2024 di depan ruang keterampilan dengan fokus wawancara terkait persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional, proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional, serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional.
- c. Bapak Toto Prasetya, S.Pd. selaku guru keterampilan vokasional pada tanggal 22 Februari 2024 dengan fokus penelitian terkait kesiapan guru dalam pembelajaran program keterampilan vokasional. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan apa saja yang dipersiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai, apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru, bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dan hambatan yang ada dalam proses pembelajaran program keterampilan vokasional.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik.⁵²

Melalui metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen terkait manajemen kurikulum program keterampilan vokasional untuk menggali data, diantaranya:

a. Profil program keterampilan vokasional

Untuk mendapatkan data terkait profil program keterampilan vokasional, peneliti meminta data kepada kepala bengkel program keterampilan vokasional. Adapun pemerolehan data ini yakni pada tanggal 19 Februari 2024. Di dalam dokumen profil program keterampilan vokasional terdapat data terkait visi dan misi MAN 2 Banyumas, tujuan program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas, data guru keterampilan, jumlah peserta didik program keterampilan, foto-foto kegiatan pembelajaran program keterampilan, jadwal pembelajaran, sertifikat keterampilan, penelusuran lulusan program keterampilan dan prestasi peserta didik program keterampilan.

b. Rancangan Program Pembelajaran (RPP)

Rancangan Program Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Peneliti mendapatkan data RPP dari salah satu guru keterampilan. Adapun pemerolehan RPP yakni pada tanggal 22 Februari 2024 dengan diperlihatkan RPP yang telah dibuat guru keterampilan.

⁵² Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), hlm.147.

c. Modul ajar

Modul ajar merupakan pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan. Dalam modul ajar ini berisikan materi-materi yang akan disampaikan selama pembelajaran keterampilan. Peneleti mendapatkan data modul ajar ini dari salah satu guru keterampilan. Adapun pemerolehan modul ajar yakni pada tanggal 22 Februari 2024.

d. Foto kegiatan pembelajaran program keterampilan vokasional

Dokumentasi foto pembelajaran program keterampilan vokasional peneliti mendokumentasikan sendiri dengan kamera HP dalam kegiatan pembelajaran yang peneliti ambil pada pembelajaran tanggal 24 Februari di ruang kelas keterampilan Tekik Tenaga Listrik (TTL), Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), Teknik Komputer jaringan (TKJ), Desain Interior dan Produk Furnitur (DIPF) dan Tata Boga.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari

sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber data. Peneliti membuat langkah-langkah pengolahan data dengan membuat katagori-katagoti atas informasi yang diperoleh (*open coding*), memilih salah satu katagori dan menempatkannya dalam salah satu model teoritis (*axial coding*), kemudian merangkai sebuah cerita dari hubungan antar katagori (*selective coding*).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal, kemudian memfokuskas pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan

⁵³ Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), hlm 173.

gambaran yang lebih jelas terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data yang ada kemudian mereduksi data dengan merakum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data. Menurut Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁴ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersidat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan dan berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggukan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Kesimpulan yang peneliti buat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas diharapkan menjadi jelas. Menarik kesimpulan berangkat dari dari hal yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang umum.

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 123.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah program keterampilan. Program ini bukan merupakan program Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ditambah materi lintas minat keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Sedangkan di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) mendapatkan jumlah jam per minggu 24 jam pelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas merupakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Banyumas yang memiliki program keterampilan vokasional dengan tujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam melakukan bidang pekerjaan tertentu untuk siap bekerja. Sebagaimana sesuai dengan visi dan misi MAN 2 banyumas sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil dan ramah terhadap lingkungan”.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis imtaq dan iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan islami dengan menciptakan lingkungan yang islami di MAN 2 Banyumas.
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, vocational life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat

dan bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

Program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas pertama kali diadakan pada tahun pelajaran 1998/1999 yang merupakan sebuah ekstrakurikuler dan hanya ada program mebelair & wood working dan tata busana. Tahun pelajaran 1999/2000 program keterampilan bertambah satu yaitu program keterampilan perbaikan dan perawatan lemari es dan penyejuk ruangan. Kemudian tahun pelajaran 2002/2003 bertambah program keterampilan operator komputer.

Program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas pada tahun pelajaran 2003/2004 ditetapkan menjadi pelajaran dengan alokasi waktu sebagian jam pelajaran dilaksanakan di pagi hari. Berikutnya, pada tahun pelajaran 2004/2006 sampai tahun pelajaran 2017/2018 program keterampilan vokasional bertambah empat yaitu program keterampilan elektro, akuntansi komputer, teknik desain arsitektur dan tata boga. Sehingga, program keterampilan vokasional berjumlah delapan keterampilan.

Berdasarkan SK Dirjen Pendis Kementerian Agama Nomor 4924 Tahun 2016 tentang penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, MAN 2 Banyumas ditetapkan menjadi salah satu MA Plus keterampilan dari 18 Madrasah Aliyah di Jawa tengah.

Tabel 4.1
MA Plus Keterampilan di Jawa Tengah

No	Nama Madrasah	Kab/Kota
1.	MAN Karanganyar	Karanganyar
2.	MA Ma'arif 01 Kebumen	Kebumen
3.	MA Darussa'adah Rowosari	Kendal
4.	MAN Kendal	Kendal
5.	MA Mathalibul Huda Mlongo	Jepara
6.	MAN 2 Boyolali	Boyolali
7.	MA Al Azhar Boyolali	Boyolali

8.	MA Darul Ulum Purwogondo	Jepara
9.	MAN Magelang	Magelang
10.	MAN Temanggung	Temanggung
11.	MA Al Hikmah 2	Brebes
12.	MA Al Irsyad Gajah	Demak
13.	MAN Babakan	Kab. Tegal
14.	MAN 2 Pekalongan	Kota Pekalongan
15.	MAN 2 Banjarnegara	Kab. Banjarnegara
16.	MAN 2 Banyumas	Banyumas
17.	MA Muhammadiyah	Brebes
18.	MAN 1 Surakarta	Kota Surakarta

Berdasarkan MGMP Keterampilan di Bukit Tinggi Tahun 2018 terjadi perubahan nama jurusan sesuai SK Dirjen Pendis No. 28 51 Tahun 2020, sehingga sampai sekarang ini program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah berkembang menjadi delapan jurusan yaitu tata busana, teknik pendingin dan tata udara, teknik instalansi tenaga listrik, teknik komputer dan jaringan, desain interior dan produk furnitur, akuntansi dan keuangan, tata boga dan tata kecantikan kulit dan rambut.

Program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas telah berdiri sejak lama dan mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jurusan keterampilan yang berkembang banyak, sarana dan prasarana yang memadai dimana masing-masing jurusan keterampilan sudah memiliki ruang kelas dan alat-alat praktiknya masing-masing. Dengan perkembangan yang pesat ini, program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas menarik beberapa minat madrasah lain untuk melakukan studi banding pada program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Berikut ini data madrasah yang melakukan studi banding program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.

Tabel 4.2
Daftar Tamu Studi Banding Program Keterampilan Vokasional
di MAN 2 Banyumas

No	Nama Madrasah
1.	MAN 1 Kota Tegal
2.	MAN Lahat
3.	MAN 1 Sleman Yogyakarta
4.	Sekolah Kejuruan Informatika Tangerang
5.	MA Mathalibul Huda Mlongo
6.	MAN 2 Cirebon
7.	MAN Bantul
8.	MAN 1 Tegal

Program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas mendesain menjadi program yang bersifat dialektif, artinya peserta didik diberikan pilihan untuk memilih beberapa jurusan yang ada di program keterampilan. Peserta didik program keterampilan sendiri berasal dari hasil seleksi yang dilakukan oleh madrasah. Tahap seleksi dimulai pada proses penerimaan peserta didik baru. Peserta didik diberikan pilihan terkait jenis program keterampilan, setelah peserta didik memilih kemudian madrasah melakukan seleksi untuk peserta didik yang diterima di program keterampilan yang dipilihnya berdasarkan hasil nilai tes kecerdasan. Hal ini karena adanya keterbatasan sumber tenaga dan sarana serta prasarana program keterampilan yang ada sehingga jumlah peserta didik masih dibatasi.

B. Penyajian Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Pihak madrasah memiliki

manajemen kurikulum yang digunakan dengan melaksanakan fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum. Dalam proses perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan madrasah untuk meningkatkan kualitas kurikulum program keterampilan vokasional yaitu:

a. Merumuskan Tujuan Program Keterampilan Vokasional

Merumuskan tujuan menjadi langkah pertama dalam perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional agar dalam pelaksanaan para guru memiliki acuan dan target yang dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi, tujuan program keterampilan di MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu bagi siswa yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
2. Meningkatkan posisi tawar (bagi siswa lulusan MAN 2 Banyumas untuk memasuki dunia kerja dan dunia usaha).
3. Menanamkan etos kerja atau belajar yang tinggi dan bersikap produktif serta dapat mengembangkan semangat kewirausahaan.

Selain itu, setiap jurusan pada program keterampilan vokasional juga memiliki tujuan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tujuan Masing-masing Program Keterampilan Vokasional

No.	Program keterampilan	Tujuan
1.	Teknik Tenaga Listrik	Memiliki keahlian dalam merakit dan memasang instalasi listrik
2.	Teknik Pendingin dan Tata Udara	Memiliki keahlian dalam merakit dan memasang instalasi pendingin.

3.	Teknik Komputer Jaringan(TKJ)	Memiliki keahlian dalam bidang komputer dan jaringan.
4.	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Memiliki keahlian dalam bidang tata kecantikan kulit dan rambut.
5.	Desain Interior dan ProdukFurnitur	Memiliki karya atau rancanganyang bisa digunakan sebagai modal awal dalam memulai usaha.
6.	Tata Busana	Memiliki keahlian dalam merancang dan menjahit busana sesuai <i>trand</i> yang sedang berlangsung.
7.	Akuntansi Keuangan Lembaga	Memiliki keahlian dalam menyusun akuntansi keuangan lembaga.
8.	Tata Boga	Memiliki keahlian teknik dalam bidang tata boga.

Dengan adanya program keterampilan vokasional diharapkan dapat membekali peserta didik keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya sehingga dapat menjadi bekal setelah lulus nanti.

“Program keterampilan vokasioal yang diadakan MAN 2 Banyumas memiliki tujuan untuk untuk membekali siswa yang tidak lanjut ke perguruan tinggi sebuah keterampilan yang mana siswa nantinya bisa terserap di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Selain itu dengan bekal keterampilan ini bisa menjadikan siswa memiliki kebermanfaatn untuk lingkungannya.”⁵⁶

Dalam perumusan tujuan masing-masing program keterampilan vokasioal disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas program keterampilan vokasional dan usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Dalam menyusun tujuan program ini tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan melihat kebutuhan zaman sekarang ini, seperti contohnya keterampilan kriya kayu dan rotan ternyata semakin kesini sepi peminat, jadi diganti dengan tata kecantikan kulit dan rambut karena mayoritas siswa

⁵⁶Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

di sini perempuan dan keterampilan ini sekarang banyak dibutuhkan baik untuk kebutuhan siswa perempuan dan di era sekarang.”⁵⁷

Setelah menentukan tujuan program, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan maka diperlukan sumber daya manusia atau guru yang memadai dan sesuai dengan keahlian masing-masing program. Berikut merupakan daftar guru yang didapatkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.4
Guru Program Keterampilan Vokasional

No.	Program Keterampilan	Guru Pendamping	Pendidikan Terakhir
1.	Tata Busana	Dra. Kristiyani	S1 Tata Busana
		Yosi Rianti,S.Pd	S1 Tata Busana
2.	Desain Interior dan Produk Furnitur	Drs. Aminudin, ST	S1 Teknik Sipil
		Drs. Hari Prasetio, MM	S2 Manajemen Pendidikan
3.	Teknik Intalasi TenagaListrik	Toto Prasetyo, S.Pd	S1 Pendidikan Teknik Elektro
4.	Teknik Pendingin dan TataUdara	Suparjadi, S.Pd	S1 Pendidikan Teknik Elektro
5.	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Yosi Rianti,S.Pd	S1 Tata Busana
6.	Teknik Komputer danJaringan (TKJ)	BasukiRahmat, S.Kom	S1 Teknik Komputer
		Imam Suwarno, S.Pd	S1 Pendidikan Teknik Bangunan
7.	Akuntansi Keuangan Lembaga	Nur Mei Aditio, S.Pd	S1 Pendidikan Akuntansi
8.	Tata Boga	Siti Zuhriyah, S.Pd	S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

⁵⁷Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Dari penempatan guru-guru program keterampilan tersebut, kemudian guru-guru membuat modul ajar, silabus dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing program yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran.

Dalam menyusun modul ajar guru keterampilan menyusun secara mandiri terkait materi pembelajaran masing-masing program. Hal ini disebabkan karena belum ada pedoman kurikulum dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional. Namun setelah adanya SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus Keterampilan, guru membuat materi pembelajaran berpedoman pada SK tersebut.

“Untuk materi pembelajaran awalnya guru membuat mandiri, namun setelah adanya SK dari pusat, guru berpedoman dari SK tersebut terkait materi-materi yang akan diajarkan lalu mengembangkan materi-materi tersebut.”⁵⁸

Dengan adanya modul ajar, silabus dan RPP akan dapat memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran program keterampilan vokasional. Sehingga tujuan masing-masing program keterampilan dapat tercapai.

b. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Setelah merumuskan tujuan, dalam perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional selanjutnya yaitu melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang program dilakukan di awal semester. Koordinator program keterampilan akan berkoordinasi dengan guru keterampilan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran selama satu semester, kemudian setelah masing-masing guru melaporkan, kepala bengkel akan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

⁵⁸ Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

“Terkait pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran, baru setelah itu saya ke wakil kepala bidang sarana dan prasarana.”⁵⁹

Pembiayaan untuk memenuhi seluruh kebutuhan program vokasional di MAN 2 Banyumas berasal dari bantuan pemerintah, dana DIPA dan komite madrasah.

“Untuk pembiayaan sarana dan prasarana program keterampilan vokasional berasal dari bantuan pusat berupa alat-alat, dana DIPA dan dana komite untuk pembelian sarana dan prasana yang sifatnya bisa terjangkau.”⁶⁰

Dengan adanya analisis kebutuhan sarana dan prasarana untuk program keterampilan vokasional akan memudahkan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan prioritas.

c. Rapat Perencanaan Kurikulum

Madrasah menerapkan kurikulum program keterampilan dilatarbelakangi dari banyaknya peserta didik yang lulus tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, selain itu juga karena MAN 2 Banyumas ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sehingga madrasah menerapkan kurikulum program keterampilan dengan harapan peserta didik memiliki keterampilan karena melihat zaman sekarang lulusan madrasah harus siap bukan hanya dengan ilmu agama dan ilmu umum saja yang dimiliki, akan tetapi lulusan madrasah juga harus memiliki keterampilan yang mumpuni sehingga madrasah menerapkan program keterampilan yang mana sesuai dengan visi dan misi madrasah.

“Sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Banyumas disamping siswa berakhlak dan memiliki kecerdasan juga harus memiliki keterampilan. Sehingga program keterampilan vokasional berusaha mengupayakan lulusan MAN 2 Banyumas tidak hanya memiliki kognitif pengetahuan reguler atau ilmu umum tetapi juga dibekali dengan *skill* keterampilan sehingga setelah lulus dari madrasah siswa memiliki *skill* dan siap bersaing

⁵⁹ Suparjadi, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

⁶⁰ Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

dalam dunia kerja seandainya tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi”.⁶¹

Madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum program vokasional sebelumnya. Hal ini sebagai pertimbangan untuk menyusun kurikulum program vokasional yang akan digunakan satu tahun kedepan. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru keterampilan, koordinator keterampilan dan pihak lain yang terlibat. Dalam penyusunan kurikulum program keterampilan vokasional juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, jumlah SDM dan sarana prasarana yang ada di madrasah.

Dalam rapat perencanaan yang dilakukan pihak madrasah meliputi pembahasan tentang hal-hal teknis yang terkait dengan perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas. Perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional antara lain pengembangan silabus dan modul ajar yang dilakukan meliputi mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar, merumuskan Indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan menentukan media pembelajaran.

d. Landasan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Kurikulum program keterampilan berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Madrasah mendapat enam jam pembelajaran pada masing-masing keterampilan dalam satu minggu.

⁶¹ Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

“Sesuai dengan juknis yang ada untuk program keterampilan di MAN 2 Banyumas mendapatkan enam jam pelajaran. Pelaksanaannya mengambil di jam ke tujuh, delapan, sembilan, sepuluh dan dua jam lainnya di jam pulang sekolah pada hari Jum’at dan Sabtu.”⁶²

Tabel 4.5

Struktur kurikulum madrasah MA Plus Keterampilan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		X	XI	XII
KEPOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan:				
3.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalam Minat dan/ atau Informatika	6	4	4
4.	Keterampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dalam perencanaan kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banyumas berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dan SK Dirjen Pendidikan

⁶² Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus.

MAN 2 Banyumas bukan MA Kejuruan melainkan adalah MA plus keterampilan yang struktur kurikulumnya sama dengan madrasah lain hanya saja ada penambahan enam jam dalam satu minggu untuk pembelajaran program keterampilan vokasional.

e. **Workshop Kurikulum MA Plus Keterampilan Tingkat Nasional**

Dalam meningkatkan pemahaman terkait pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional, MAN 2 Banyumas juga ikut aktif dalam kegiatan workshop kurikulum MA Plus Keterampilan seluruh Indonesia yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan workshop seluruh guru MA Plus Keterampilan ini merupakan wadah kegiatan profesional bagi seluruh MA keterampilan yang sama menerapkan program keterampilan. Kegiatan ini membantu madrasah untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan.

“Kami juga menghadiri workshop kurikulum MA Plus Keterampilan Tingkat Nasional guna mempererat silaturahmi dan menambah wawasan serta ilmu dalam penerapan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.”⁶³

Dalam kegiatan workshop kurikulum MA plus keterampilan membahas terkait kesepakatan materi keterampilan yang dirumuskan bersama oleh guru keterampilan dan pengaturan jam pembelajaran keterampilan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang telah direncanakan. Bentuk pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional meliputi kegiatan berikut:

a. **Pola Penyajian Kurikulum Program Keterampilan Vokasional**

⁶³ Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas dilaksanakan dengan memasukan atau menambahkan mata pelajaran keterampilan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada. Sehingga dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini membutuhkan waktu tersendiri dan tenaga pengajar sendiri. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran program keterampilan vokasional berlangsung secara efektif sehingga mampu mencapai tujuan program keterampilan vokasional secara optimal.

Dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional masing-masing program keterampilan mendapat alokasi waktu enam jam dalam satu minggu dengan pembagian jam yang dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas X, Selasa kelas XI dan Rabu kelas XII pada jam ke tujuh sampai jam ke sepuluh yaitu pada pukul 12.15-15.15, dan 2 jam lainnya pada hari jum'at dan sabtu pada jam ke 5 sampai ke 6 untuk kelas X yaitu pukul 10.15-11.45, kemudian jam ke tujuh dan delapan yaitu pukul 12.15-14.30 untuk kelas XII. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam masing-masing program keterampilan per jam pelajaran adalah 45 menit

Tabel 4.6

Jadwal Pembelajaran Program Keterampilan Vokasional

Tahun Pelajaran 2023/2024

Jam	Hari	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Jum'at	Sabtu
1	07.00-07.45					
2	07.45-08.30					
3	08.30-09.15					
4	09.15-10.00					
5	10.15-11.00					Kelas X
6	11.00-11.45					
7	12.15-13.00	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas XII	Kelas XI
8	13.45-14.30					
9	14.30-15.15					
10	14.30-15.15					

Madrasah sudah menerapkan program keterampilan sejak tahun 1998/1998 akan tetapi SK yang didapatkan madrasah baru ada sejak tahun 2016.

“Awal MAN Banyumas menerapkan program keterampilan vokasional tahun 1998/1999, namun SK program keterampilan MAN 2 Banyumas ada sejak tahun 2016, dulu madrasah tidak memiliki SK program keterampilan vokasional, madrasah hanya dipercaya oleh pusat untuk menyelenggarakan program keterampilan vokasional.”⁶⁴

Penyusunan jadwal pelaksanaan program keterampilan dibuat dengan sistem blok. penjadwalan blok atau sistem blok mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran lebih fleksibel. Sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan secara optimal.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyampaikan bahwasannya MAN 2 Banyumas bukan hanya madrasah yang berbasis ilmu keagamaan dan ilmu umum saja akan tetapi untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini peserta didik harus memiliki *skill* yang mumpuni sehingga madrasah menerapkan program keterampilan vokasional dengan harapan siswa siap bekerja dan mampu bersaing di era zaman sekarang ini.

b. Proses Pembelajaran Program Keterampilan Vokasional

Dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional guru menjadi kunci utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pihak madrasah menempatkan guru keterampilan vokasional yang mempunyai keahlian sesuai jenis program keterampilan yang ada agar dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya diharapkan bisa berjalan dengan baik.

“Alhamdulillah guru-guru di program keterampilan sudah bersertifikat dan keahlian yang dimiliki juga sudah linier dengan masing-masing program keterampilan yang ada di MAN 2 Banyumas ini.”⁶⁵

Kemudian Suparjadi koordinator program keterampilan vokasional sekaligus guru keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas mengungkapkan:

⁶⁴ Suparjadi, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

⁶⁵ Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

“Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, karena sudah sesuai keahliannya, sehingga tentu dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran sudah siap.”⁶⁶

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran program keterampilan vokasional guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran program keterampilan vokasional dilakukan dengan *moving class*, dimana siswa melaksanakan pembelajaran di ruang praktik masing-masing jurusan agar saat pembelajaran selain materi juga praktik secara langsung sehingga guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *hands-on learning* atau praktik langsung dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui pemberian materi kemudian diperagakan menggunakan alat atau benda yang ada di ruang keterampilan.

Metode pembelajaran *moving class* yang diterapkan madrasah dalam pelaksanaannya juga memiliki kekurangan yaitu dengan adanya sistem perpindahan ruang belajar peserta didik karena jarak dari ruang kelas menuju ruang keterampilan tidak dekat, sehingga peserta didik masih belum bisa disiplin dalam jam pelajaran.

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan ini salah satunya dengan adanya metode *moving class*. Guru terkadang harus menunggu siswa datang ke ruang keterampilan.”⁶⁷

Proses pembelajaran program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas lebih menekankan kepada penguasaan materi melalui praktik. Dalam kegiatannya guru biasanya menggunakan pertemuan pada alokasi jam pendek yaitu dua jam untuk materi dan jam yang berdurasi panjang dengan alokasi waktu empat jam untuk praktiknya. Namun, ada juga guru yang melaksanakan pembelajaran dengan memadukan antara materi dan praktik, jadi guru menyampaikan materi dengan meragakan kemudian siswa mengikutinya. Besaran atau presentase untuk kegiatan praktik mencapai 70%

⁶⁶ Suparjadi, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

⁶⁷Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

dan 30% untuk terori. Hal ini sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus.

“Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih menekankan pada praktik bukan hanya teori yang diajarkan, tetapi dengan praktik juga agar pembelajarannya lebih mudah dipahami oleh siswa.”⁶⁸

Selain menempatkan guru program keterampilan yang sesuai dengan keahlian dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pihak madrasah juga menetapkan kegiatan Kunjungan Industri (KI) di kelas XI dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kelas XII dengan tujuan untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman bekerja kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki keterampilan yang mumpuni dan siap bersaing pada dunia kerja.

“Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional kami juga mengadakan kegiatan PKL dan Kunjungan Industri (KI) agar setelah peserta didik mendapat ilmu di madrasah, juga mendapatkan wawasan lainnya terkait praktik kerja dan juga memiliki pengalaman kerja.”⁶⁹

Kegiatan Kunjungan Industri (KI) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diberlakukan sejak tahun pelajaran 2003/2004 sesuai dengan SK Dirjen Binbag Islam No. E/248.A/1997 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan PKL diwaktu liburan tahun ke tiga dalam hal ini yaitu di kelas XII selama 160 jam atau tiga minggu dan tidak mengambil alokasi waktu pada susunan program.

Kegiatan kunjungan industri dilaksanakan di beberapa perusahaan besar yang berada di luar banyumas seperti PT Campina Ice Cream Surabaya, PT Behaestex Surabaya, Bursa Efek, dan PT Kereta Api Indonesia. Sedangkan untuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah sekitar banyumas. Aspek penilaian untuk kegiatan PKL meliputi pretasi atau kinerja, kerjasama, inisiatif, kerajinan, sikap dan

⁶⁸Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

tanggungjawab. Penilaian ini dilakukan oleh masing-masing lembaga yang menjadi tempat PKL.

Pelaksanaan KI dan PKL tidak akan bisa berjalan tanpa adanya hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan lembaga kerja. Sehingga madrasah melakukan kerja sama atau MoU dengan pihak-pihak tersebut untuk memudahkan pelaksanaan KI dan PKL agar dapat mencapai tujuan.

Setelah peserta didik program keterampilan vokasional menyelesaikan studinya selama tiga tahun dan mengikuti kegiatan pembelajaran setiap minggunya, kegiatan kunjungan industri dan kegiatan PKL, peserta didik akan mendapatkan ijazah dari sekolah, sertifikat PKL dan sertifikat keterampilan sesuai jurusan. Dokumen ini dapat menjadi dokumen pendukung dalam peserta didik mendaftar pekerjaan.

3. Evaluasi Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan untuk menemukan hakikat dan nilai kurikulum, juga untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dari organisasi berjalan dengan baik secara efektif dan efisien. Dalam evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional madrasah menjabarkan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

a. Evaluasi Guru Program Keterampilan Vokasional

Evaluasi untuk guru keterampilan vokasional dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk penilaian kinerja guru dan supervisi guru. Penilaian kinerja guru dapat dilihat dari rekapitulasi jurnal mengajar guru. Sedangkan untuk supervisi guru mencakup supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

“Untuk evaluasi guru dari kepala madrasah yang mencakup penilaian kinerja guru dan supervisi guru yaitu supervisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.”⁶⁹

Hal ini diungkapkan juga oleh Toto Prasetyo salah satu guru keterampilan vokasional bahwa:

⁶⁹ Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

“Untuk evaluasi yang mengevaluasi kepala madrasah dalam bentuk penilaian kinerja guru dan supervisi, untuk evaluasi kinerja guru saya mengisi laporan di jurnal yang sudah disediakan.”⁷⁰

Dari ungkapan diatas dapat disampaikan bahwa evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui penilaian kinerja guru dan supervisi guru.

Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut akan digunakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, evaluasi kurikulum ini juga akan dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum program keterampilan yang akan datang.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran Program Keterampilan Vokasional

Evaluasi pembelajaran yaitu mengenai mengenai hasil pemahaman teori masing-masing program keterampilan dan hasil praktik yang dibuat oleh peserta didik. Pada evaluasi proses pembelajaran program keterampilan vokasional dapat dilihat dari hasil praktik Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Praktik per sub materi, dan penilaian hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL).

“Capaian dari penguasaan masing-masing program keterampilan sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, capaian minimal masing-masing program yaitu siswa bisa mempraktikkan pembelajaran yang telah dipelajarinya, dari program keterampilan siswa juga menjadi inovatif seperti mengikuti perlombaan sehingga dapat meningkatkan prestasi madrasah.”⁷¹

Pada evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional berjalan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. dibuktikan dengankompetensi yang dimiliki peserta didik dan juga tercapainya tujuan dari pembelajaran program keterampilan vokasional.

⁷⁰ Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

⁷¹ Toto Prasetyo, 22 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

c. Hasil Penelusuran Lulusan Program Keterampilan Vokasional

Madrasah mengadakan pendataan lulusan program keterampilan vokasional dengan tujuan untuk memperoleh informasi rekam jejak lulusan setelah menyelesaikan studi di program keterampilan vokasional. Dari pendataan lulusan atau alumni program keterampilan vokasional tersebut dapat digunakan sebagai informasi dan bahan evaluasi dalam usaha meningkatkan pelayanan dan kualitas program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.

“Setelah siswa program keterampilan vokasional menyelesaikan studinya, madrasah melakukan penelusuran lulusan sebagai bahan informasi madrasah untuk dokumen dan meningkatkan kualitas pelayanan program.”⁷²

Tabel 4.7
Data Penelusuran Beberapa Lulusan Program Keterampilan Vokasional Yang bekerja

No	Nama Peserta didik	Jurusan	Instansi Kerja
1.	Winda Widyaningtyas	TPTU	Arsip Nasional Indo Jakarta
2.	Riris Setyowati		PT. KAI
3.	Hasto Utomo		Rs. Margono
4.	Sigit Setiawan	TITL	TNI AD
5.	Sukirun		Rs. Margono
6.	Ali Muksinun	TPTU	Rs. Margono
7.	Imam S		Perum Peruri Jakarta
8.	Waluyo	TPTU	Kemenag Banyumas
9.	Ahmad Pitoyo Aji	TPTU	Polri
10.	Bayu Priagung		PCO Pestindo
11.	Saptarti		Ortido Purwokerto
12.	Abid Kamal		Depo Pelita
13.	Abdul Munji	TPTU	Wiraswasta
14.	Jeny Setiawan		Ortindo Purwokerto

⁷² Irfangi, 24 Februari 2024, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

15.	Badrus	TITL	PT GAZ Cash Service Jakarta
16.	Juni Ali Mukaroh		Balai Arsip Nasional
17.	Jeny Setiawan		Ortido Purwokerto
18.	Novi	TPTU	Brams Ac Mobil Cools
19.	Nandar	TPTU	Herry Alter's

Dari hasil dokumentasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa tidak hanya memiliki pengetahuan umum tetapi juga memiliki keterampilan yang siap bersaing pada dunia kerja. Sesuai dengan tujuan pembelajaran program keterampilan vokasional dan visi misi MAN 2 Banyumas. Dari lulusan program keterampilan vokasional juga ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi sambil bekerja.

C. Analisis Data tentang Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yang meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. MAN 2 Banyumas sebagai madrasah plus keterampilan menyelenggarakan program keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki keterampilan dalam suatu bidang pekerjaan tertentu dan siap bekerja. Sebagaimana menurut Wika Berliana tujuan utama program keterampilan vokasional di sekolah ialah untuk memberikan bekal keterampilan dan kemandirian kepada setiap siswa. Program keterampilan vokasional sebagai bentuk usaha dalam proses pendidikan yang bertujuan mendapatkan suatu kegiatan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk bekal hidupnya saat terjun di dunia kerja.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Perencanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu konsep yang jelas yang menjelaskan berbagai macam kebutuhan dan karakteristik manusia, baik pada masa kini atau masa yang akan datang.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa manajemen kurikulum yang diterapkan dalam program keterampilan vokasional berangkat dari perencanaan yang memperhatikan segala komponen-komponen yang ada di dalam pendidikan, seperti berkaitan dengan visi misi dan tujuan sekolah, tenaga guru yang dibutuhkan, kebutuhan peserta didik, analisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan melakukan rapat sebagai kegiatan koordinasi.

Perencanaan kurikulum dilaksanakan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator keterampilan, guru keterampilan dan pihak lain yang berkaitan yang menekankan kepada peserta didik untuk memiliki sebuah keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu sesuai program yang diikuti, karena melihat zaman sekarang lulusan madrasah harus siap bukan hanya dengan ilmu agama dan ilmu umum saja, akan tetapi lulusan madrasah juga harus memiliki keterampilan yang mumpuni.

Perencanaan kurikulum di atas sejalan dengan pendapat Hamalik bahwa perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi serta peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. Sehingga dalam kegiatan perencanaan kurikulum yang dilakukan MAN 2 Banyuma juga terdapat pengorganisasian kurikulum yang meliputi penempatan dan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang telah direncanakan. Sebagaimana menurut Dumiyati yang menjelaskan bahwa bentuk pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Aktivitas pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional yang telah dilakukan guru dan siswa telah tercapai dengan adanya proses pembelajaran program keterampilan vokasional yang dilakukan dengan pembelajaran *moving class* selama enam jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan program keterampilan vokasional per jam pelajaran adalah 45 menit, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas X, Selasa kelas XI dan Rabu kelas XII pada jam ke 7 sampai jam ke 10, dan 2 jam lainnya pada hari jum'at dan Sabtu pada jam ke 5 sampai ke 6 dengan presentasi 70% praktik dan 30% teori.

Menurut Syafaruddin dan Amiruddin Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran program keterampilan vokasional yang ada di MAN 2 Banyumas sendiri lebih kepada *student center* dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui pemberian materi kemudian diperagakan menggunakan alat atau benda yang ada di ruang keterampilan. Pihak madrasah juga menerapkan kegiatan Kunjungan Industri (KI) di kelas XI dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama tiga minggu di kelas XII untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Dumiyati juga memaparkan bahwa pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional dapat dilakukan dengan pola intergratif,

komplementatif, diskrit dan diskrit. Tergantung pada kondisi sekolah dan tujuan program keterampilan vokasional. Pelaksanaan kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banyumas dilakukan dengan memasukan atau menambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada. Pola ini disebut juga dengan pola komplementatif, pola yang dapat mencapai tujuan program keterampilan vokasional secara optimal dan intensif dalam membentuk kecakapan hidup pada peserta didik.

3. Analisis Data Tentang Evaluasi Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas mencakup beberapa kegiatan pertama, dengan mengadakan evaluasi untuk guru keterampilan vokasional yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk penilaian kinerja guru dan supervisi guru. Penilaian kinerja guru dapat dilihat dari rekapitulasi jurnal mengajar guru. Sedangkan untuk supervisi guru mencakup supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kedua evaluasi pembelajaran yaitu mengenai mengenai hasil pemahaman teori masing-masing program keterampilan dan hasil praktik yang dibuat oleh peserta didik. Pada evaluasi proses pembelajaran program keterampilan vokasional dapat dilihat dari hasil praktik Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Praktik per sub materi, dan penilaian hasil Praktrek Kerja Lapangan (PKL).

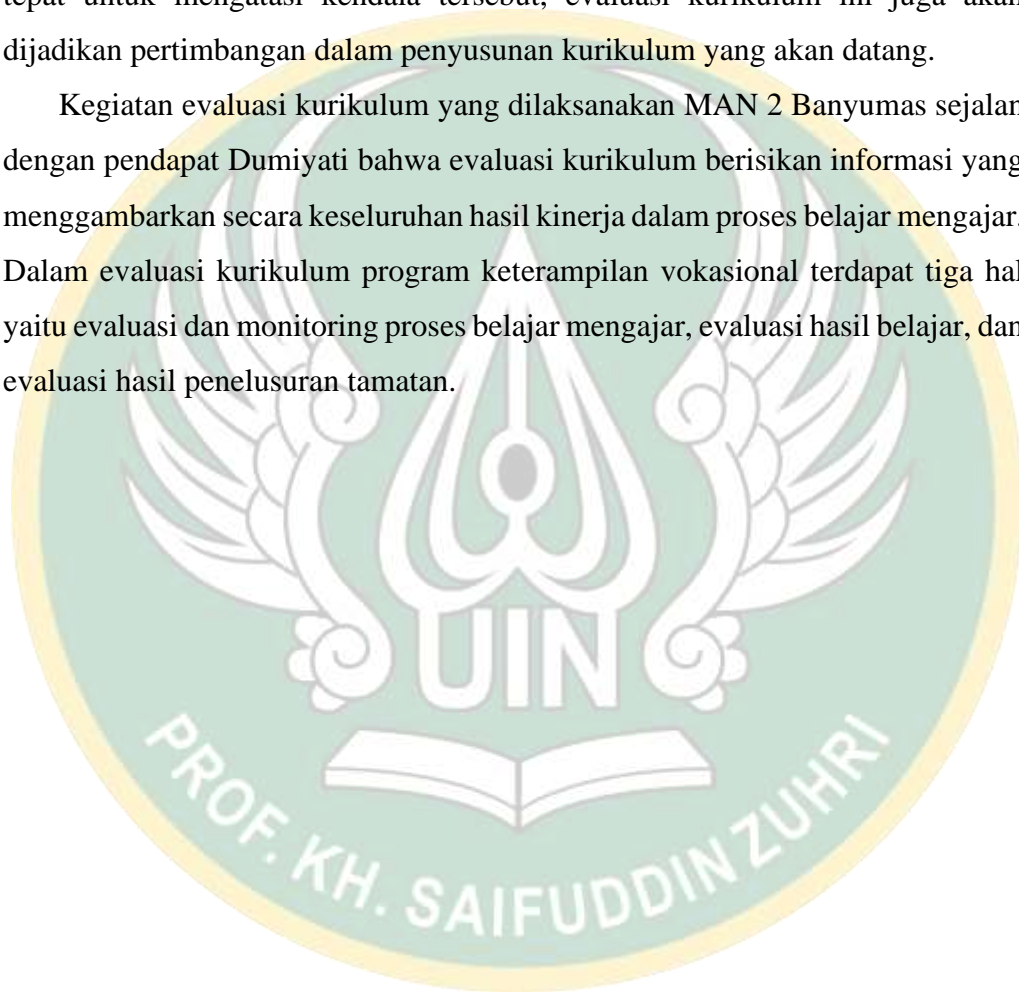
Ketiga, melakukan pendataan lulusan program keterampilan vokasional setelah peserta didik menyelesaikan studi di program keterampilan vokasional. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi rekam jejak lulusan. Dari pendataan lulusan atau alumni program keterampilan vokasional tersebut dapat digunakan sebagai informasi dan bahan evaluasi dalam usaha meningkatkan pelayanan dan kualitas program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas.

Dalam evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional berjalan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah lulus dan juga tercapainya tujuan dari pembelajaran program keterampilan vokasional.

Selain itu, kebermanfaatan dari pembelajaran program keterampilan vokasional juga dirasakan oleh peserta didik dan madrasah.

Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut akan digunakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, evaluasi kurikulum ini juga akan dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang akan datang.

Kegiatan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan MAN 2 Banyumas sejalan dengan pendapat Dumiyati bahwa evaluasi kurikulum berisikan informasi yang menggambarkan secara keseluruhan hasil kinerja dalam proses belajar mengajar. Dalam evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional terdapat tiga hal yaitu evaluasi dan monitoring proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi hasil penelusuran tamatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen kurikulum program keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas maka dapat dikemukakan temuan bahwa dalam manajemen kurikulum program keterampilan vokasional dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan program keterampilan vokasional yang dilanjut dengan menempatkan guru yang sesuai dengan keahlian masing-masing program, kemudian guru-guru membuat modul ajar dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP), analisis kebutuhan sarana dan prasarana, rapat perencanaan kurikulum dan madrasah mengikuti workshop kurikulum MA Plus Keterampilan Nasional. Dalam pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan pola komplementatif menggunakan metode pembelajaran *moving class* dengan alokasi waktu enam jam dalam satu minggu dan pihak madrasah juga menerapkan kegiatan Kunjungan Industri (KI) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Evaluasi kurikulum mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu evaluasi guru program keterampilan, evaluasi proses pembelajaran dan penelusuran lulusan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan saran atau masukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen kurikulum program keterampilan vokasional. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional terkait persiapan pembelajaran seperti SOP dan tata tertib pembelajaran hendaknya di rencanakan sebaik mungkin agar tidak ada kendala dalam

pelaksanaannya, sehingga tujuan dari kurikulum program keterampilan vokasional akan dapat tercapai.

2. Dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional karena menggunakan metode *moving class* hendaknya guru mampu membuat peraturan untuk mendisiplinkan siswa terkait jam masuk pembelajaran dan tata tertib saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.
3. Berkaitan dengan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional hendaknya pihak madrasah dapat melakukan evaluasi terkait penelurusan lulusan program keterampilan vokasional secara khusus, sehingga pihak madrasah akan mengetahui sejauh mana *outcome* dari program keterampilan vokasional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, namun sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan obyek penelitian, karena peneliti hanya meneliti tentang kurikulum program keterampilan vokasional saja tidak meneliti tentang kurikulum secara menyeluruh.
2. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin serta agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alam Mufassirul dan Fikri Maulana. 2012. Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “Amtsilati” Jepara. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. no. 2.
- Ali Furtasan Yusuf dan Budi Ilham Maliki. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Berliana, Wika. 2020. Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siwa Tungsungu, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, no. 3.
- Cholid, Muhammad Abdurrohman. 2022. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurna Rayah Al-Islam*. Vol. 6, no. 1.
- Dumiyati. 2021. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Wiji. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Istianatul. 2019. Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epitemologis, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, no. 1.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Insyaf, Teja. 2002. *Manajemen Kurikulum*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Joko. Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. 2021. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. Vol. 1. no. 1.
- Joko. Pendidikan Vokasi pada MA Plus Keterampilan. 2022. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. Vol.2.
- Kristiawan Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma'arif, Fatkhul. 2020. Manajemen Kurikulum. *Prosiding Nasional IAIN Kediri*. Vol.3.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir Muhammad dan dan Khaerul Rijal. 2020. *Manajemen kurikulum Pendidikan Islam*. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP).
- Prastiwi, Mahar. '1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah'. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all>. Diakses pada 9 Maret 2023, pukul 07.51
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saufi Akhmad dan Hambali. 2019. Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, no.1.
- Sudira, Putu. 2012. *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudira, Putu. 2016. *Tvet Abad XXI Filosofi, teori, konsep dan strategi pembelajaran vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALfabeta CV.
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lliterasi Media Publishing.

- Sukmadinata dan Syaodih. 2012. *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Supanto, Fajar. 2021. *Manajemen Komunikasi Bisnis*. Malang: Empatdua Media, 2021.
- Surokim dkk. 2016. *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik .
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tisnawati Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dinn. 2014. *Manajemen kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Pess.
- Yusuf M dkk. *Teori Manajemen*. 2023. Sumatra Barat: Yayasan Cendikia Muslim.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA BENGKEL KETERAMPILAN VOKASIONAL

Nama : M. Irfangi, S.Pd.I. M.Pd.I.
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Waktu : 10.15 s/d 10. 50
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 Februari 2024

A. Perencanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Apa yang melatarbelakangi MAN 2 Banyumas menerapkan kurikulum program keterampilan vokasional?

Jawab: Adanya program keterampilan vokasional dilatarbelakangi oleh penunjukan MAN 2 Banyumas dari pusat untuk mengadakan program keterampilan. Sebelumnya MAN 2 Banyumas sudah ada program vokasional dalam bentuk ekstrakurikuler, karena pada saat itu banyak lulusan MAN 2 Banyumas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Apa tujuan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Tujuannya untuk mengupayakan lulusan madrasah tidak hanya mempunyai kognitif yang sifatnya reguer tapi mereka juga dibekali dengan *skill*. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan agar lulusan madrasah yang sudah dibekali dengan keterampilan sesuai dengan kompetensi mampu bersaing di dunia kerja. Tujuan lainnya yaitu juga sesuai visi misi madrasah selain siswa mempunyai akhlak, kecerdasan juga punya keterampilan.

3. Kapan waktu yang digunakan untuk MAN 2 Banyumas Menyusun kurikulum keterampilan vokasional?

Jawab: Saat setiap tahun ajaran baru.

4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras dan guru-guru keterampilan.

5. Bagaimana perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Perencanaan kurikulum meliputi kegiatan menganalisa mapel, SDM, jumlah mapel yang sesuai kompetensi, kemudian distribusi tugas mengajar yang disampaikan melalui rapat.

6. Apakah penyusunan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab: Sudah, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masuk di jurusan masing-masing itu berdasarkan minat mereka. Juga dalam pengadaan program keterampilan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

7. Bagaimana struktur kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Struktur dalam pelajaran ada 6 jam. Untuk pelaksanaan mengambil di jam terakhir 7,8,9 dan 10. Kemudian dua jam lagi diletakan pada hari jumat dan sabtu setelah pulang sekolah.

8. Bagaimana strategi MAN 2 Banyumas dalam mempersiapkan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Strategi yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan masing-masing dan menyiapkan tenaga pengajar yang sesuai bidangnya.

B. Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pelaksanaan dilakukan dengan *moving class*, siswa melakukan proses pembelajaran di ruang keterampilan dengan alokasi waktu 6 jam dalam satu minggu.

2. Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kurikulum

program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas sudah terpenuhi?

Jawab: Sudah terpenuhi, meskipun masih terbatas. Jadi sarana prasarana yang ada hanya mampu menerima beberapa kelas dan jumlah siswa saja.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Guru-guru keterampilan di sini sudah sesuai dnegna bidangnya dan sudah bersertifikasi, sehingga terbilang sudah siap dalam pelaksanaannya.

4. Bagaimana strategi yang digunakan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan melakukan studi banding dan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana.

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pembelajaran dilakukan dengan metode *moving class*. Pada pembelajaran menekankan pada praktik dengan presentasi 70% teori 30%.

C. Evaluasi Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional?

Jawab: Meliputi evaluasi normatif, evlausi sarana prasarana oleh toolman dan guru bersangkutan. Evaluasi sumatif berdasarkan penilain siswa dari penilain teori dan praktik. Evalausi dari madrsah juga ada penilaian kinerja guru, supervise perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

2. Kapan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas dilakukan?

Jawab: Evaluasi yang normatif dilakukan sebelum tahun ajaran baru, kemudian juga dari laporan guru-guru keterampilan jika ada kekurangan atau kerusakan. Untuk yang sumatif sesuai kalender madrsah pada tes PTS dan UAS, kemudian PKL. Dan untuk evalausi guru dilakukan selama satu kali dalam satu semester.

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Kepala madrasah, waka kurikulum dan guru-guru keterampilan.

4. Apakah pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan tujuan?

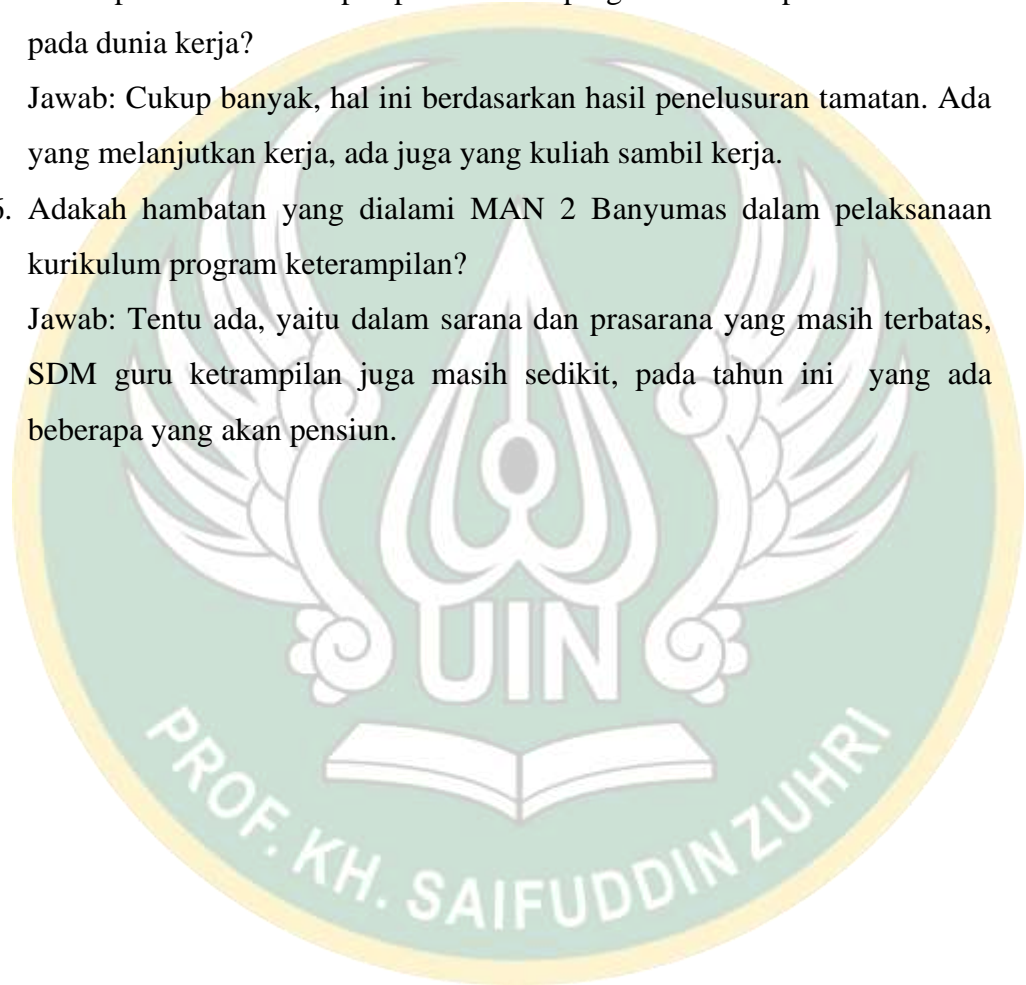
Jawab: Sudah, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian oleh guru, kreativitas siswa keterampilan. Dan inovasi siswa keterampilan ada beberapa yang mengikuti perlombaan.

5. Seberapa besar keterserapan peserta didik program keterampilan vokasional pada dunia kerja?

Jawab: Cukup banyak, hal ini berdasarkan hasil penelusuran tamatan. Ada yang melanjutkan kerja, ada juga yang kuliah sambil kerja.

6. Adakah hambatan yang dialami MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Tentu ada, yaitu dalam sarana dan prasarana yang masih terbatas, SDM guru ketrampilan juga masih sedikit, pada tahun ini yang ada beberapa yang akan pensiun.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA BENGKEL PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL

Nama : Suparjadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Bengkel Program Keterampilan
Tempat Wawancara : Depan Ruang Keterampilan
Waktu : 10.00 s/d 10.45
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Februari 2024

A. Perencanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Apa yang melatarbelakangi MAN 2 Banyumas menerapkan kurikulum program keterampilan vokasional?
Jawab: Yang melatarbelakangi adalah karena MAN 2 Banyumas ditunjuk dari pusat karena dulu PGA. Dan untuk menarik minat masyarakat.
2. Apa tujuan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?
Jawab: Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebuah keterampilan untuk siap bekerja. Jadi Peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja tetapi juga mendapatkan keterampilan.
3. Kapan waktu yang digunakan untuk MAN 2 Banyumas Menyusun kurikulum keterampilan vokasional?
Jawab: Biasanya pada tahun pelajaran baru.
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?
Jawab: Yang terlibat antara lain kepala sekolah sebagai pengarah, waka kurikulum dan guru-guru keterampilan.
5. Bagaimana perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Perencanaan kurikulum disiapkan melalui perumusan tujuan, menyiapkan kebutuhan yang diperlukan, rapat kordinasi.

6. Apakah penyusunan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab: Sudah, hal ini dapat dilihat dari adanya program keterampilan di MAN 2 Banyumas yang dibuat sesuai kebutuhan siswa seperti tata kecantikan karena mayoritas peserta didik MAN 2 Banyumas perempuan.

7. Bagaimana struktur kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Struktur kurikulum keterampilan masuk ke dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah yang berlaku.

8. Bagaimana strategi MAN 2 Banyumas dalam mempersiapkan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Strategi yang digunakan yaitu dengan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran dan guru-guru mengikuti workshop kurikulum MA Plus Keterampilan Nasional.

B. Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pelaksanaannya lancar, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya program keterampilan dan masih berjalan. MAN 2 Banyumas juga merupakan madrasah yang paling banyak memiliki jenis program keterampilan se-Indonesia. Selain itu juga menjadi tempat studi banding madrasah lainnya.

2. Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas sudah terpenuhi?

Jawab: Sudah terpenuhi. Setiap program mempunyai ruangan masing-masing.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Guru-guru disini sudah sesuai dengan keahliannya dalam masing-

masing keterampilan, sehingga guru sudah memiliki kesiapan dalam kegiatan pelaksanaan.

4. Bagaimana strategi yang digunakan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Dengan melakukan promosi program keterampilan melalui PPDB dan perlombaan oleh peserta didik.

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pembelajaran dilaksanakan di ruang keterampilan dengan pembelajaran lebih menekankan pada praktik.

C. Evaluasi Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional?

Jawab: Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah atau yang mewakili yaitu waka kurikulum.

2. Kapan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas dilakukan?

Jawab: Evaluasi ada untuk guru dan peserta didik. Untuk guru dari kepala sekolah atau yang mewakili dan peserta didik oleh guru keterampilan melalui penilain KBM lainnya, dengan penilain praktrek.

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Yang terlibat meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru keterampilan.

4. Apakah pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan tujuan?

Jawab: Sudah, hal ini dilihat dari hasil proses pembelajaran peserta didik.

5. Seberapa besar keterserapan peserta didik program keterampilan vokasional pada dunia kerja?

Jawab: Tergantung anaknya ada yang ternyata melanjutkan ke perguruan tinggi, ada yang kuliah sambil bekerja dan ada yang langsung bekerja.

6. Adakah hambatan yang dialami MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Ada, salah satunya penempatan jam pelajaran yang kebanyakan di jam siang-siang yang mana pembelajaran kadang kurang kondusif.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL

Nama : Toto Prasetyo, S.Pd
Jabatan : Guru Keterampilan Vokasional
Tempat Wawancara : Depan Ruang Keterampilan
Waktu : 11.00 s/d 11.30
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Februari 2024

A. Perencanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Apa yang melatarbelakangi MAN 2 Banyumas menerapkan kurikulum program keterampilan vokasional?

Jawab: Dilatarbelakangi karena dulu banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga peserta didik perlu dibekali keterampilan. Dan juga karena adanya penunjukan dari pusat untuk melaksanakan program keterampilan.

2. Apa tujuan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas? Kapan waktu yang digunakan untuk MAN 2 Banyumas Menyusun kurikulum keterampilan vokasional?

Jawab: Tujuannya untuk membekali peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebuah keterampilan. Dan bagi yang melanjutkan diharapkan mengambil yang sesuai jurusan. Juga bekal keterampilannya bisa digunakan di lingkungannya.

3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Ada guru keterampilan, waka kurikulum untuk pembuatan jadwal dan juga ada kepala sekolah.

4. Apakah penyusunan kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab: Iya, namun juga disesuaikan dengan anggaran yang ada.

5. Bagaimana struktur kurikulum keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Untuk struktur kurikulumnya mengikuti panduan dari pusat.

B. Pelaksanaan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pelaksanaannya dilakukan dalam proses pembelajaran dengan alokasi waktu enam jam dalam satu minggu melalui pembelajaran *moving class* di ruang keterampilan.

2. Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas sudah terpenuhi?

Jawab: Sudah terpenuhi hanya tinggal pemeliharaan dan kebutuhan untuk beberapa praktik.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional MAN 2 Banyumas?

Jawab: Guru menyiapkan bahan pembelajaran, dan karena guru sudah sesuai dengan keahliannya jadi lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Bagaimana strategi yang digunakan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Strategi yang dilakukan salah satunya yaitu melalui pengadaan sarana dan prasarana yang baik dan anggaran yang memadai.

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Pembelajaran dilakukan di ruang keterampilan, dengan alokasi waktu enam jam dalam satu minggu terbagi dalam 2 hari. Untuk pembelajarannya 70 % praktek 30 % teori.

C. Evaluasi Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan

evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional?

Jawab: Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kurikulum melalui rapat hasil dari kinerja guru. Kemudian untuk peserta didik dari hasil pembelajaran melalui praktik.

2. Kapan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas dilakukan?

Jawab: Untuk waktunya biasanya untuk guru saat diadakan rapat. Jika untuk siswa dilakukan saat praktik dalam proses pembelajaran setelah penyampaian materi, kegiatan praktik PTS, UAS dan kegiatan PKL oleh lembaga tempat kerja masing-masing.

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas?

Jawab: Yang terlibat antara lain kepala madrasah, waka kurikulum dan guru keterampilan.

4. Apakah pelaksanaan kurikulum program keterampilan vokasional di MAN 2 Banyumas sudah sesuai dengan tujuan?

Jawab: Sudah, bisa dilihat dari hasil proses pembelajaran dan lulusan program keterampilan.

5. Adakah hambatan yang dialami MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan kurikulum program keterampilan?

Jawab: Ada, terkait anggaran pengadaan sarpras juga karena pembelajaran menggunakan moving class, sehingga siswa terkadang tidak sesuai waktu datang ke ruang keterampilan.

Lampiran 2 Foto Kegiatan Program Keterampilan Vokasional

- a. Pembelajaran jurusan teknik intalasi pendingin dan tata udara



- b. Pembelajaran jurusan teknik instalasi tenaga listrik



- c. Pembelajaran jurusan teknik komputer jaringan



- d. Pembelajaran jurusan desain interior dan produk funitur



e. Pembelajaran jurusan tata boga



f. Pembelajaran jurusan tata busana



g. Pembelajaran jurusan akuntansi dan keuangan lembaga



h. Kegiatan kunjungan indsutri



i. Kegiatan praktik kerja lapangan



Lampiran 3 Jumlah Peserta Didik Program Keterampilan Tahun Pelajaran 2022/2023

**JUMLAH SISWA KETRAMPILAN
MAN 2 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	NAMA	KLS	DIPF	K2R	TITL	TPTU	TABUS	AKL	TKJ	TABOG	KECANTIKAN	JML
1.	Drs. H. Hari Prasetio, MM	X	20									41
		XI										
		XII		21								
2.	Dra. Kristiyani	X					25					70
		XI					20					
		XII					25					
3.	Drs. Aminudin, ST	X	22									73
		XI	25									
		XII	26									
4.	Toto Prasetyo, S.Pd	X			18							63
		XI			21							
		XII			24							
5.	Suparjadi, S.Pd	X				14						55
		XI				20						
		XII				22						
6.	Siti Yuhriyah, S.Pd	X								24		75
		XI								25		
		XII								26		
7.	Yosi Rianti, S.Pd	X									25	70
		XI					20					
		XII					25					
8.	Imam Sarwono, S.Pd	X							21			74
		XI							27			
		XII							26			
9.	Nur Mei Aditio, S.Pd	X						25				77
		XI						27				
		XII						25				
10.	Basuki Rachmad, S.Kom	X							26			53
		XI							27			
		XII										

651

**Lampiran 4 Sertifikat Praktik Lapangan Kerja Lapangan (PKL) Lulusan Program
Keterampilan Vokasional MAN 2 Banyumas**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jl. Jend. Saedirman 791 Telp. (0281) 633990 PURWOKERTO 53111

Dan
CV. Setia Mitra Abadi
Jl. Martadireja I No. 573 Purwokerto

SERTIFIKAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN
B.137/Ma.11.05/PP.00.6/01.2019

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dan CV. Setia Mitra Abadi, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Ahmad Agus Pangestu
NIS	: 8621
Tempat / Tanggal Lahir	: Banyumas, 28 Agustus 2000
Jurusan	: TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA

Telah menyelesaikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan / Magang di CV. Setia Mitra Abadi dari tanggal 10 s.d. 29 Desember 2018, selama 160 jam dengan hasil B (Baik)

Purwokerto, 4 Januari 2019
Pimpinan

Kepala MAN 2 Banyumas
Drs. H. Martadireja, M.Pd
NIP. 19620410 198203 1 001

CV. SETIA MITRA ABADI
Andy Setiawan

Lampiran 5 Sertifikat Keterampilan Lulusan Program Keterampilan Vokasional MAN 2 Banyumas



DAFTAR NILAI
DIKLAT PROGRAM OCCASIONAL LIFE SKILL
MADRASAH ALYAH NEGERI PURWOKERTO 2
FAKUN DIKLAT 2015/2016 - 2016/2017

NAMA SISWA: Kris Sutami NIS: 2322
SISWA KEAGAMAAN: Gaya Belajar dan Conviction
SEMESTER DIKLAT: Workshop MAN 2 Banyumas

No.	MATERI	JUMLAH DUA BELAKANG			TOTAL
		Tugas	Praktek	Teoritik	
1.	Preparasi Makanan	8	21	30	60
2.	Teknologi Makanan	30	79	80	80
3.	Preparasi Tumbuhan	10	30	30	80
4.	Perawatan Pohon	30	60	90	80
5.	Ilmu Dasar Siswa	20	50	80	80
6.	Kelembutan Bahasa Inggris	90	230	320	80
7.	Kelembutan Bahasa	20	50	100	80
8.	Kelembutan Bahasa Arab	30	40	120	80
9.	Kelembutan Bahasa Pda	40	110	100	80
10.	Pengalaman Hidup	10	20	30	80
	Jumlah Nilai	330	950	1040	800

Kepala Sekolah
1. Purwokerto (diikuti) di Wali Kepala Sekolah Jend. Sudirman Seal
2. PKI di Wali Kepala Sekolah Purwokerto volume 100000 Seal Seal

Purwokerto, 18 Oktober 2017
Kepala
[Signature]
Dr. H. M. Nurhidayah
NIP. 19601224 199003 1 001

Lampiran 6 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.197/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Silvia Novi Amalia
2. NIM	: 2017401116
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Desa Penusupan, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
6. Judul	: Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Manajemen Kurikulum program keterampilan
2. Tempat / Lokasi	: MAN 2 Banyumas
3. Tanggal Riset	: 21-01-2024 s/d 21-03-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto 53111
Telepon/Faxmilil (0281) 633990 Website : <https://man2banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 295 Ma.11.05/PP.00.6/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : SILVIA NOVI AMALIA
NIM : 2017401116
Jurusan/Prodi :Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Individu di MAN 2 Banyumas dari tanggal 21 Januari 2024 s.d 21 Maret 2024 dengan Objek Manajemen Kurikulum Program Keterampilan MAN 2 Banyumas. Dengan Metode Penelitian Kualitatif.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditandatangani di : Purwokerto
Tanggal : 1 April 2024
Kepala
M. Siswanto, M.Pd.I
106042001121002

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-1529 /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Kurikulum Program Vokasional di MAN 2 Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

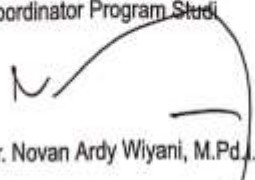
Nama : Silvia Novi Amalia
NIM : 2017401116
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25595/2021

This is to certify that :

Name : SILVIA NOVI AMALIA
Date of Birth : TEGAL, October 21st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score	: 512
----------------	-------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 11 Sertifikat PKL



Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and the KAMPUS2025 logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0180/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of the same university. The recipient's name, 'SILVIA NOVI AMALIA', and her NIM, '2017401116', are listed. The text states that she has successfully completed her KKN service in the 52nd cohort of 2024 with a grade of 96 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0180/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SILVIA NOVI AMALIA**
NIM : **2017401116**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Novi Amalia
2. NIM : 2017401116
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 21 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Desa Penusupan RT 01 RW 02 Pangkah, Tegal
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Dasro
Nama Ibu : Ropiah
6. Email : novisilvia432@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Penusupan 01 (2006-2014)
2. SMP Negeri 2 Pangkah (2014-2017)
3. MA Negeri 1 Tegal (2017-2020)
4. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba Resensi Buku tingkat UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)
2. Juara 3 Lomba School Plan tingkat Nasional (2023)

D. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Remaja MA Negeri 1 Tegal
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI 2022/2023
3. Pengurus Pondok Pesantren Modern el-Fira 1 2021-2024
4. UPM Keputrian Masjid Fatimatuzzahro Purwokerto

Purwokerto, 6 Maret 2024



Silvia Novi Amalia

NIM. 2017401116